

**KONTRIBUSI SENI CALUNG WISANGGENI TERHADAP PERKEMBANGAN  
SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN PURBALINGGA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh  
Yeni Fitriani  
NIM. 10209244012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perkembangan Kontribusi Seni Calung Wisanggeni Terhadap Perkembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Purbalingga* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 23 Januari 2015

Pembimbing I

Dr. Sutyono, M.Hum  
NIP. 19631002 198901 1 001

Yogyakarta, 23 Januari 2015




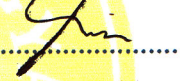
Pembimbing II

Supriyadi Hasto N, M. Sn  
NIP. 19680228 200212 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kontribusi Seni Calung Wisanggeni Terhadap Perkembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Purbalingga* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Februari 2015 dan dinyatakan lulus

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd,	Ketua Penguji		08/2/2015
Supriyadi Hasto N, M. Sn,	Sekretaris Penguji		18/2/15
Drs. Bambang Suharjana, M.Sn,	Penguji Utama		13/2-15
Dr. Sutyono, M.Hum,	Penguji Pendamping		18/2-15

Yogyakarta, Februari 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama ; Yeni Fitriani

NIM ; 10209244012

Jurusan ; Pendidikan Seni Tari

Fakultas ; Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa hasil karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang di tulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Januari 2015

Penulis



Yeni Fitriani

NIM. 10209244012

## MOTTO

*Jadi diri sendiri tanpa kemunafikan  
Lebih dicintai apa adanya, bukan dalam kepalsuan*

-

*Mereka tertawa karena aku berbeda, aku tertawa karena mereka sama.*

*Seperti itulah,  
Karena orang-orang seperti itu tidak berhak atas hidup saya  
Hidup saya ini punya saya sendiri  
Saya tidak akan membiarkan siapapun menyakiti hidup saya*

*Dan*

*Dalam persahabatan banyak hal yang perlu kita lihat, terutama masalah kekurangan. Karena ketika kita mampu menerima kekurangan sahabat itu artinya kita patut diperhitungkan sebagai sahabat.*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirabil'alamin satu langkah telah usai, kertas-kertas yang selalu ku jamah tiap hari telah menemaniku berjuang selama 6 bulan terakhir ini. Pencapaian ini tentu tidak terlepas dari orang-orang yang sangat mencintai dan selalu memberikan doa yang terbaik

- ✓ *Teruntuk kedua orang tuaku bapak Yayah Suchaya dan ibu Sutinah yang saya cintai, ini pencapaian kecil yang saya berikan kepada kalian. Terimakasih karena selama ini selalu memberikan senyum terindah setiap saya mengeluh atas pekerjaan ini. Itu menjadi semangat terbesar yang pernah saya punya. Terimakasih pula atas doa dan cinta yang tak pernah henti dari kalian, itu menjadi keridhaan untuku.*
- ✓ *Teruntuk keluarga besarku, terimakasih karena setiap saya membawa beban ini kalian semua selalu tersenyum dan berkata kamu pasti bisa kamu pasti bisa. Selalu membangkitkan semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- ✓ *Teruntuk Wahyu Wisnu Setyaji, persembahan ini banyak hal yang tidak dapat saya tulis, namun saya tau kamu adalah orang yang paling mengerti semua tentang saya, kamu adalah orang yang paling paham tentang diri saya. Terimakasih karena selalu berada di samping ketika kaki ini terlalu sulit untuk melangkah. Terimakasih karena selalu menjadi dewa keberuntungan saya.*
- ✓ *Untuk sahabat yang selalu saya rindu, Esty Rianingtyas. Banyak hal yang ingin aku sampaikan, tapi aku selalu mendoakan kebaikanmu, sahabatku.*
- ✓ *Untuk sahabat saya Isya Put Maharani, terimakasih karena selalu mengingatkan saya ketika saya bandel dan pura-pura lupa karena skripsi ini.*
- ✓ *Untuk cupe yang tidak pernah meninggalkan saya dalam keadaan apapun, sahabat yang selalu memberikan semangat dalam segala hal, selalu memberikan pengertian ketika yang lain tidak sanggup mengerti. Selalu memperhatikan dan mengingatkan ketika saya lupa akan segala hal.*

*Kamu istimewa, mungkin ketika aku tidak mempunyai seorang sepertimu Jogja takan seindah ini.*

*Terimakasih untuk persahabatan yang indah.*

- ✓ *Untuk sahabat-sahabat yang selalu aku rindukan, selalu ada dalam kebahagiaan dan kesedihanku, Yana, Deby dan Erni. Hai, kalian semua sudah punya gelar. Ini saatnya aku menyusul kalian.*
- ✓ *Untuk teman-teman Pendidikan Seni Tari khususnya angkatan 2010, terimakasih karena kalian selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- ✓ *Untuk alamamater. Terimakasih banyak*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan segala rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kontribusi Seni Calung Wisanggeni Terhadap Perkembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Purbalingga*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menemui beberapa kesulitan dan hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Namun, berkat bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam proses izin penelitian ini.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam proses perijinan penelitian ini.
3. Bapak Wien Pudji Priyanto DP. M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memperlancar dalam membantu proses perijinan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Sutiyono selaku Pembimbing I, yang dengan sabar dan bijaksana mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Supriyadi Hasto N, M. Sn selaku pembimbing II, yang dengan sabar membimbing dan dengan bijaksana mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.



6. Bapak Drs. Sri Kuncoro selaku Ketua Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga yang sudah memberi izin sekaligus sebagai narasumber dalam penelitian ini.
7. Bapak Wendo Setyono, S.Sn selaku Ketua Kesenian Calung Wisanggeni yang selalu memberi motivasi sekaligus menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Mas Gulfi dan Annisa selaku narasumber yang telah meluangkan waktu untuk memperlancar pencarian data demi penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku bapak Yayah Suchaya dan ibu Sutinah yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat penulis angkatan 2010 yang selalu memotivasi dan membantu proses penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif guna perbaikan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap, betapapun sederhananya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagaimana mestinya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik .....	8
1. Kontribusi .....	8
2. Pariwisata .....	8
3. Seni Calung .....	13
B. Kerangka Berfikir .....	13
C. Daftar Pertanyaan .....	14
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	17
B. Data dan Sumber Penelitian .....	17
C. Teknik Pengumpulan Data .....	18
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	20
E. Teknik Analisis Data .....	20
F. Triangulasi .....	21
G. Jadwal Penelitian .....	22

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	23
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
2. Kesenian Calung Wisanggeni .....	32
B. Pembahasan .....	41
1. Sejarah Terbentuknya Grup Calung Wisanggeni .....	41
2. Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Purbalingga .....	42
3. Kontribusi Seni Calung Wisanggeni Terhadap Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Purbalingga .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Peta Kabupaten Purbalingga .....	67
Lampiran 2 : Logo Kabupaten Purbalingga .....	68
Lampiran 3 : Biodata Narasumber .....	69
Lampiran 4 : Panduan Observasi .....	73
Lampiran 5 : Panduan Wawancara .....	75
Lampiran 6 : Panduan studi Dokumentasi .....	77

# KONTRIBUSI SENI CALUNG WISANGGENI TERHADAP PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh:  
**Yeni Fitriani**  
**NIM 10209244012**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi seni Calung Wisanggeni terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Remaja Seni Calung Wisanggeni yang terletak di Perumahan Abdi Kencana Jalan Sekar Cempaka no.6. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2014. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan meliputi beberapa tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah grup Calung Wisanggeni yang sudah berperan penting dalam perkembangan pariwisata di Purbalingga sebagai media promosi, yaitu dalam setiap kesempatan pentas di luar kota Calung Wisanggeni selalu menyebut nama Purbalingga dan memaparkan tentang kepariwisataan yang ada. Selain itu untuk lebih jelasnya mereka selalu membawa buklet yang berisi tentang segala jenis pariwisata yang ada di Purbalingga. Perlu kita ketahui bahwa promosi menjadi salah satu hal terpenting yang harus dilakukan oleh management sebuah pariwisata, tanpa adanya promosi pariwisata itu akan lemah dan tidak ada yang mengetahui bahwa disuatu daerah ada objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Inilah yang dilakukan oleh grup Calung Wisanggeni, dalam setiap kali berkesempatan pentas diluar kota mereka tidak pernah lupa menyebutkan Purbalingga dan segala aset pariwisata yang ada. Mungkin dari pihak pemerintah mempunyai cara tersendiri untuk memperkenalkan pariwisata yang ada, namun sedikit banyak yang dilakukan oleh grup Calung Wisanggeni juga berguna untuk perkembangan pariwisata di kota Purbalingga.

**Kata kunci :** *kontribusi, pariwisata, Seni Calung Wisanggeni*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata sudah diakui sebagai industri terbesar pada abad ini, dilihat dari berbagai indikator, seperti sumbangan terhadap pendapatan dunia dan penyerapan tenaga kerja. Hampir tidak ada daerah yang tak mengenal pariwisata, baik sebagai tujuan wisata atau penduduknya yang sering berpergian untuk wisata. Banyak faktor yang mendorong manusia untuk melakukan kegiatan wisata, mulai dari sekedar ingin memuaskan perasaannya sampai untuk menambah pengetahuan. Sekarang ini semakin banyak manusia berkeinginan untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke daerah lain, perasaan ingin tahu tentang adat istiadat dan kebiasaan orang lain merupakan dorongan kuat untuk melakukan perjalanan jauh (Spilane, 2000:16).

Di Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, suku dan ras menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai beraneka ragam kebudayaan, kesenian dan adat istiadat. Dengan beraneka ragam kebudayaan, kesenian dan adat istiadat tersebut, maka Indonesia memiliki banyak sektor wisata yang potensial. Di samping itu letak geografis Indonesia yang sangat strategis yaitu berada di antara dua benua dan dua samudra, yaitu benua Asia dan Australia dan Samudra Pasifik serta Samudra Hindia. Suasana politik Indonesia yang dinamis, serta keamanan negaranya yang relatif stabil itu merupakan salah satu modal yang perlu

dimanfaatkan sebaik-baiknya, selain itu kesopanan dan keramahan penduduknya juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Dalam mengembangkan dan melestarikan potensi pariwisata, kita tidak mungkin terlepas dari sebuah kebudayaan, sesuatu yang turun temurun sudah ada dan menjadi menarik karena pengemasan dan kreatifitas di dalamnya. Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil kebudayaan, dan inilah yang menjadi salah satu dari daya tarik wisatawan.

Kebudayaan adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan kebudayaan lahir dari corak dan latar belakang kehidupan masyarakat di mana kebudayaan tersebut tumbuh. Setiap kebudayaan yang lahir dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam masyarakat tersebut. Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian. Kesenian sebagai hasil proses kreatif masyarakat merupakan salah satu unsur kebudayaan yang selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerintah melihat adanya potensi yang besar dalam bidang pariwisata. Bidang pariwisata ini dimaksudkan untuk dapat mempertinggi pendapatan negara, daerah bahkan masyarakat itu sendiri. Karena pemerintah melihat prospek wisata yang cukup cerah seperti yang diungkapkan oleh Spillane (1990 : 50) bahwa alasan pemerintah dalam meningkatkan pariwisata adalah :

1. Makin berkurangnya peran minyak sebagai penghasil devisa, jika dibandingkan dengan waktu lalu.
2. Merosotnya nilai ekspor kita di sektor-sektor non minyak.
3. Prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten.
4. Besarnya potensi yang kita miliki bagi pengembangan pariwisata Indonesia.

Secara logika pendapat tersebut bisa dicerna, sumber daya alam dalam bentuk apapun jika terus menerus digali lambat laun juga akan habis, berbeda dengan kebudayaan yang beraneka ragam dan dalam waktu lama tidak akan habis, tetapi kebudayaan juga membawa dampak sosiokultural. Hal ini karena masuknya budaya asing yang dibawa oleh para wisatawan asing, sehingga banyak hal yang secara tidak langsung ikut terpengaruh, seperti tingkah laku, cara berpakaian dan pergaulan yang dianggap kurang wajar oleh masyarakat timur seperti Indonesia.

Kebudayaan itu sendiri adalah hasil karya manusia dalam usahanya mempertahankan hidup, mengembangkan keturunan dan meningkatkan taraf kesejahteraan dengan segala keterbatasan kelengkapan jasmaninya serta sumber-sumber alam yang ada disekitarnya. Kebudayaan boleh dikatakan sebagai perwujudan tanggapan manusia terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses penyesuaian diri mereka dengan lingkungan. Kebudayaan itu sendiri merupakan pengetahuan manusia yang mereka yakini itu benar yang diselimuti perasaan-perasaan dan emosi-



emosi manusia yang menjadi sistem penilaian sesuatu yang baik dan yang buruk.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 dinyatakan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia, dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Hal ini menjelaskan bahwa selayaknya pemerintah memajukan kebudayaan nasional, dengan cara memberikan peluang dan kebebasan kepada masyarakat untuk melestarikan kebudayaan daerah. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan memberikan wadah terhadap kesenian daerah untuk terus berkembang di tengah arus globalisasi.

Indonesia terkenal dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yaitu walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Perbedaan itulah yang menjadikan Indonesia memiliki banyak kebudayaan. Salah satu kebudayaan yang ada di Banyumas adalah Seni Calung. Calung itu sendiri merupakan musik tradisional dengan perangkat mirip gamelan yang terbuat dari bambu wulung. Calung mempunyai sistem pelarasan yang hampir sama dengan gamelan-gamelan yang ada di Indonesia, seperti Yogyakarta, Surakarta dan Sunda. Perangkat musik calung terdiri atas gambang barung, gambang penerus, dhendhem, kenong, gong dan kendhang. Perangkat musik ini berlaras Slendro dengan nada-nada 1(ji), 2(ro), 3(lu), 5(ma), dan 6(nem).

Pada era 1970-an kehidupan Calung sangat populer. Di samping berperan penting pada kehidupan seni pertunjukan masyarakat Banyumas, calung juga memiliki satu bentuk spirit musikal yang sangat kuat sebagai daya ungkap seniman Banyumas. Seni Calung inipun semakin menunjukkan eksistensinya dan mampu berkembang sebagai seni pertunjukan terdepan di kalangan seni-seni lain di daerah Banyumas. Hal ini didukung fungsi seni Calung itu sendiri sebagai kebutuhan sosial seperti acara hajatan, pernikahan, keperluan ritual lainnya seperti syukuran, sedekah bumi dan sedekah laut. Namun dewasa ini seni calung dijadikan tombak pariwisata untuk menarik para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Banyumas itu sendiri adalah sebuah karesidenan yang terdiri dari beberapa kabupaten, yaitu Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Cilacap dan Banyumas itu sendiri. Semua kabupaten banyak memiliki grup-grup calung sendiri, baik yang dikelola secara kelompok/paguyuban maupun yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan. Seperti halnya dengan Kabupaten Purbalingga yang mempunyai grup calung yang diberi nama “Wisanggeni”

Grup Calung Wisanggeni adalah salah satu kelompok kesenian calung dari kabupaten Purbalingga. Grup calung ini di bawah binaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudpora), kelompok ini merekrut anggotanya dari pelajar-pelajar SMA yang mempunyai bakat di bidang tari maupun karawitan. Grup Calung Wisanggeni dapat dikatakan

istimewa, karena dari sekian banyak grup Calung yang ada di Purbalingga grup Calung Wisanggenilah yang mampu menarik perhatian Disbudparpora, sehingga grup calung ini yang selalu mewakili Dinas Kebudayaan atas nama kota Purbalingga dalam setiap pentas untuk acara-acara atau festival-festival yang diselenggarakan baik di dalam maupun luar kota. Karena Calung Wisanggeni semakin lama kualitasnya semakin bagus, hal ini dapat dilihat dari banyaknya tawaran pentas di luar kota. Maka ini menjadi kesempatan yang bagus untuk memperkenalkan kota Purbalingga dan aset-aset di dalamnya terutama kepariwisataannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat berbagai masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga.
- b. Kesenian yang ada di Purbalingga.
- c. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya grup calung Wisanggeni.
- d. Peran grup calung Wisanggeni terhadap pariwisata di Kabupaten Purbalingga.

## **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai masalah di atas peneliti membatasi masalah yang ada, supaya tidak terjadi penyimpangan dari pembahasan yang menjadi topik penelitian itu sendiri. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian

ini adalah kontribusi seni Calung Wisanggeni terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi seni calung Wisanggeni terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi seni calung Wisanggeni terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Memberikan masukan terhadap Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudpora) supaya lebih mengembangkan lagi kesenian calung Wisanggeni sebagai kesenian yang dapat menarik minat wisatawan.
2. Sebagai motivasi untuk grup calung Wisanggeni agar terus berkarya untuk memajukan pariwisata kota Purbalingga.
3. Sebagai motivasi untuk para pemain grup calung Wisanggeni untuk terus berlatih dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teoritik**

#### **1. Kontribusi**

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, artinya yaitu keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap orang lain, sedangkan pengertian kontribusi sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan secara individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap orang lain, sebagai contoh seseorang yang melakukan ronda keliling setiap malam demi menciptakan suasana aman di daerah tempat dia tinggal sehingga perilaku tersebut membawa dampak positif. Sedangkan Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia (1981; 990) berarti sumbangan. Yaitu, terkait dengan apa yang kita berikan terhadap lingkungan baik berupa materi dan non materi.

#### **2. Pariwisata**

Pariwisata sebagai suatu fenomena kehidupan manusia yang tidak pernah sepi dari perdebatan dan analisis. Diakui bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap perolehan devisa dan penciptaan lapangan kerja secara makro cukup signifikan. Laporan berbagai kajian ahli (Vorlaufer, 1996) dalam buku ekonomi pariwisata menyimpulkan

bahwa sumbangan pariwisata yang secara signifikan pada perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah tampak dalam bentuk perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa) dan pemerataan pembangunan. Di tingkat nasional sendiri sumbangan devisa sektor pariwisata pada paruh pertama dekade 90-an diperkirakan mencapai 9 persen dari PBD, sedangkan efek penggandaannya pada penciptaan kesempatan kerja berkisar 1,02 (Uthoff, 1996). Angka-angka ini tentu bersifat makro dan selalu berubah mengikuti tingkat perkembangan pariwisata yang dinamis.

Banyak para pakar dan ahli pariwisata serta organisasi pariwisata yang memberikan batasan atau pengertian dari pariwisata, tetapi untuk menyatukan pandangan masyarakat Indonesia terhadap batasan-batasan pariwisata, maka pemerintah membuat batasan pariwisata yang diwujudkan dalam Pasal 1 butir 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, dimana yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah lain. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Dalam konteks kebutuhan pariwisata Indonesia sekarang, terutama untuk melahirkan format baru pariwisata Indonesia di masa mendatang, pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata nasional dituntut untuk lebih desisif menciptakan program-program praktis. Berikut adalah langkah strategis yang perlu diambil dalam setiap pengembangan pariwisata sehingga mampu menciptakan kesejahteraan, antara lain adalah :

- a. Menjadikan kelompok masyarakat lokal sebagai sumber tenaga kerja utama di daerah tujuan wisata.
- b. Menjadikan masyarakat lokal sebagai pemasok barang dan jasa pariwisata.
- c. Memberikan insentif kepada masyarakat lokal untuk menjual barang dan jasa wisata secara langsung kepada wisatawan.
- d. Mendorong masyarakat menjadi pemilik dan pelaku usaha jasa pariwisata.
- e. Melakukan investasi instruktur pariwisata yang memungkinkan masyarakat lokal memperoleh keuntungan.
- f. Mempekerjakan tenaga kerja lokal di dalam usaha wisata dengan cara memberikan pelatihan .
- g. Mendorong munculnya entitas-entitas kelembagaan baru yang mewadahi kepentingan masyarakat lokal.

- h. Mengoptimalkan potensi-potensi lokal sebagai ganti kegiatan karitas dalam pembangunan pariwisata.

Berbicara tentang sejarah, nampaknya masyarakat kita memiliki catatan yang cukup pendek tentang bagaimana seluk beluk budaya berwisata. Sejarah pariwisata Indonesia adalah kisah tentang bagaimana kebiasaan kaum elite kolonial melakukan perjalanan individual untuk memburu segala sesuatu yang berbau “budaya tradisional”, mulai dari Chaire Holt yang menjelajahi Sulawesi Selatan, Sieburg yang menelusuri Jawa Tengah, hingga Thomas Stamford Raffles yang menjelajahi hampir seluruh daratan pulau Jawa lalu menghasilkan karya *The History of Java* (Lombard, 2005). Berwisata dalam arti melakukan serangkaian perjalanan untuk kegiatan rekreasi belum tentu banyak direkam dalam sejarah sosial masyarakat Indonesia, khususnya kalangan awam. Boleh dikatakan, sejarah sosial kita tidak pernah memotret masyarakat sebagai kelompok wisatawan secara utuh.

Pariwisata Indonesia menempatkan budaya-budaya daerah sebagai salah satu andalan produknya. Hal ini berkaitan dengan potensi budaya yang berbeda-beda di setiap daerah. Keragaman budaya ini diyakini menjadi salah satu modal dasar untuk tidak saja menunjukan kekayaan Indonesia sebagai negara multikultural, tetapi juga untuk menguatkan citranya sebagai negara dan bangsa yang layak menjadi destinasi pariwisata Internasional. Pada kenyataannya, budaya yang



beraneka ragam antara lain terdiri dari unsur kesenian, tradisi, ritual agama dan unik memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan Nusantara maupun Mancanegara. Kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia dengan menetapkan Bali sebagai tujuan utama (BPS,2009) adalah bukti yang menunjukkan bahwa betapa budaya yang unik tersebut menjadi magnet yang kuat untuk dunia pariwisata. Demikian juga kunjungan mereka ke destinasi unggulan lain yaitu DIY, tidaklah terlepas dari pesona budaya masyarakat setempat sebagai daya tarik yang kuat. Singkatnya, pariwisata budaya memang peluang besar menjadi salah satu fokus pengembangan pariwisata yang sangat strategis.

Kebijakan pariwisata nasional sendiri dengan jelas menetapkan keragaman budaya sebagai salah satu fokus pengembangan. Di dalam konsideran pertama UU No. 10 Tahun 2009 ditegaskan bahwa budaya adalah salah satu sumber daya pembangunan pariwisata nasional. Dalam kalimat lain hal ini dapat diartikan sebagai pengakuan sekaligus penegasan bahwa kebudayaan nasional yang sangat beragam sangat strategis sebagai basis pengembangan pariwisata. Penegasan ini bermakna luas. Pertama, budaya dalam bentuknya yang *intangible* dan *tangible* perlu pemaknaan baru dalam arti pemanfaatan untuk menjadi daya tarik pariwisata. Keunikan, keaslian dan diversitas yang tinggi pada unsur-unsur budaya Indonesia menjadikannya sebagai daya tarik yang tidak semata-mata bernilai kultural tetapi juga nilai kemanusiaan dan ekonomi. Kedua, budaya sebagai kekayaan bangsa perlu dilestarikan

untuk kepentingan generasi mendatang sekaligus sebagai identitas dan jati diri bangsa dalam pergaulan Internasional.

### **3. Seni Calung**

Kesenian masyarakat Banyumas yang menjadi roh dari masyarakat itu sendiri adalah seni Calung, mengapa disebut seni calung? Sebenarnya calung adalah alat musik yang digunakan untuk kesenian itu sendiri yang terbuat dari bambu wulung. konon menurut masyarakat Banyumas, Calung adalah dua kata yang digabung menjadi satu yaitu cagak pring wulung (pucuk bambu wulung) atau dicacah melung-melung (dipukul bersuara nyaring). Perangkat musik calung itu sendiri terdiri atas gambang, barung, gambang penerus, dhendhem, kenong, gong dan kendhang.

### **B. Kerangka Berfikir**

Kebudayaan adalah salah satu corak hidup dari suatu lingkungan masyarakat yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spiritualitas dan tata nilai yang disepakati oleh suatu lingkungan masyarakat, dan oleh karenanya menjadi eksistensial bagi lingkungan masyarakat tersebut. Salah satu induk dari kebudayaan adalah kesenian. Kesenian tidak lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan dari kreatifitas dari budaya itu sendiri. kesenian sebagai alat komunikasi merupakan hal yang wajar, karena kesenian

merupakan alat untuk memanifestasi emosi masyarakat, cita-cita dan dilahirkan dalam perwujudan seni atau bentuk sikap-sikap tertentu.

Kepariwisata menurut John Naisbitt merupakan peluang yang sangat besar bagi negara-negara dunia ketiga terutama Asia di awal abad ke-21. Kekuatan kepariwisataan adalah bahwa bidang ini sangat spesifik. Muatan industri berupa seni budaya adalah kekayaan yang tiada taranya bagi negara-negara Timur.

Kesenian Calung Wisanggeni sebagai salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Purbalingga juga memiliki peluang peran untuk kepariwisataan di Kota Purbalingga. Yang mana perkembangan pariwisatanya sedang melonjak naik

### **C. Daftar Pertanyaan**

#### **1. Pembina Seni Calung Wisanggeni**

##### **a. Seputar calung Wisanggeni**

- Kapan seni calung Wisanggeni berdiri?
- Apa yang melatarbelakangi berdirinya seni calung Wisanggeni?
- Siapa pelopor seni calung Wisanggeni?
- Bagaimana terbentuknya seni calung Wisanggeni?

##### **b. Apa saja yang dilakukan Disbudparpora hingga nama calung Wisanggeni sampai sebesar ini?**

- c. Fasilitas apa yang diberikan Disbudparpora kepada calung Wisanggeni?
  - d. Menurut anda bagaimana perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga?
  - e. Menurut anda apakah kebudayaan berperan penting dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga?
  - f. Seberapa besar peran calung Wisanggeni terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga?
2. Ketua Seni Calung Wisanggeni
- a. Seputar calung Wisanggeni
    - Kapan seni calung Wisanggeni berdiri?
    - Apa yang melatarbelakangi berdirinya seni calung Wisanggeni?
    - Siapa pelopor seni calung Wisanggeni?
    - Bagaimana terbentuknya seni calung Wisanggeni?
  - b. Bagaimana proses latihan calung Wisanggeni?
  - c. Bagaimana srtuktur organisasi calung Wisanggeni?
  - d. Fasilitas apa yang diberikan oleh Disbudparpora untuk mempertahankan eksistensi calung Wisanggeni?
  - e. Menurut anda bagaimana seni calung Wisanggeni itu sendiri?
  - f. Menurut anda bagaimana pariwisata di Kabupaten Purbalingga?
  - g. Menurut anda seberapa penting peran budaya untuk perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga?

- h. Menurut anda seberapa besar peran calung Wisanggeni terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga?

3. Penari dan Pemusik Calung Wisanggeni

- a. Sejak kapan anda bergabung dalam grup calung Wisanggeni?
- b. Kemana saja anda pernah ikut pentas?
- c. Bagaimana proses latihannya?
- d. Menurut anda calung Wisanggeni itu seperti apa?
- e. Apa yang anda ketahui tentang pariwisata di Kabupaten Purbalingga?
- f. Menurut anda seberapa besar peran calung Wisanggeni terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga?

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian ini tidak menguji teori yang telah ada atau menguji hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kajian pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar peran seni calung Wisanggeni terhadap perkembangan sektor pariwisata di kabupaten Purbalingga secara lengkap dan sistematis.

### **2. Data dan Sumber Penelitian**

Sumber data diambil dari kelompok seni calung Wisanggeni dan Dinas Budaya Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Informan data terdiri atas :

Sumber data dari Dinas Pariwisata

- a. Pembina seni Calung Wisanggeni
- b. Pemimpin seni Calung Wisanggeni
- c. Penari seni Calung Wisanggeni
- d. Pemusik seni Calung Wisanggeni

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri di lapangan untuk mengumpulkan informasi maupun tanggapan dari responden (Muhajidir, 1990 ; 143). Proses tersebut menggunakan metode :

#### **1. Observasi**

Studi pendahuluan ini penulis lakukan di lapangan untuk memperoleh data tentang kesenian calung Wisanggeni sesuai dengan objek penelitian. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi tentang peran serta kesenian Calung Wisanggeni terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga.

Studi pendahuluan dan sekaligus observasi yang sangat diperlukan dalam penentuan responden penelitian. Untuk memperkuat semua data yang telah diperoleh, pengumpulan data juga menggunakan alat visual (kamera) dan audio (tape recorder).

#### **2. Wawancara**

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung terhadap responden. Yang dimaksud dengan wawancara menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada orang-orang yang dianggap berperan penting dalam seni calung Wisanggeni. Semua itu dimaksudkan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang seni calung Wisanggeni. Karena dengan data observasi saja belum cukup, maka melalui wawancara penulis mengharapkan data-data yang diharapkan dengan cara menemui responden dengan menggunakan wawancara akan diperlukan untuk melengkapi data di dalam penulisan ini.

Wawancara (Arikunto : 1992) dilakukan dengan menggunakan dua cara :

- a. Wawancara serius, yaitu wawancara yang dilakukan apabila responden dirasa cukup memiliki pengetahuan serta analisis yang cukup luas terhadap topik yang dibicarakan.
- b. Wawancara santai, yaitu wawancara yang dilakukan apabila responden dirasa kurang memiliki pengetahuan serta analisis terhadap topik yang dibicarakan.

Di dalam pelaksanaan pengumpulan data responden dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Internal yaitu terdiri dari pembimbing dan pelatih seni Calung Wisanggeni.
2. Eksternal yaitu para penari pengrawit serta para pendukung lainnya.



### 3. Dokumentasi

Di dalam penelitian ini pengumpulan data melalui observasi dan wawancara memang dominan. Namun data akan lebih kuat dan jelas serta sempurna apabila dalam penelitian tahap pengumpulan data disertai dengan penganalisaan dokumen-dokumen dan bukti-bukti yang nyata seperti foto atau gambar, video serta buku-buku dan nara sumber yang mendukung.

### 4. Instrumen Pengumpulan data

Suharsimi Arikunto (2003:134) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kaitannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi terstruktur. Pedoman-pedoman tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh dosen pembimbing.

### 5. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, menganalisis data dengan cara menyusun data, mengkategorikan, mencari tema, dan pola dengan maksud memahami maknanya antara lain :

a. Reduksi data

Uraian yang panjang dan rinci direduksi atau dirangkum yaitu hal-hala yang pokok sesuai dengan objek penelitian

b. Displain data

Diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang data yang didapat.

c. Pengambilan kesimpulan

Data baku diolah untuk diambil suatu kesimpulan sesuai dengan objek penelitian.

Dengan mengikuti ketiga langkah diatas, penulis berharap agar mampu menganalisis data menjadi suatu catatan yang sistematis dan bermakna sehingga pengklarifikasian penelitian ini lengkap.

## **6. Triangulasi**

Triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran (validitas), dan keterpercayaan (realibilitas) penafsiran data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta pencatatan maka hasil yang akan dicapai dapat terkumpul, setelah itu disaring lalu dicocokkan atau dibandingkan dengan pendapat dan pihak lain yang mendukung.

## **7. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari observasi pada bulan Desember-Januari tahun 2014 dan pembuatan proposal dari bulan Februari sampai pertengahan Maret tahun 2014, setelah itu saya mengurus surat izin pada minggu ke 3 dan ke 4 bulan Maret. Penelitian dilakukan selama satu bulan pada bulan April dan berjalan seiring dengan penyusunan Bab 4.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Wilayah**

Kabupaten Purbalingga terletak pada  $101^{\circ} 11''$  BT -  $109^{\circ} 35''$  BT dan  $7^{\circ} 10''$  LS -  $7^{\circ} 29''$  LS" terbentang pada altitude  $\pm 40 - 1.500$  meter diatas permukaan laut dengan dua musim, yaitu musim hujan anrata April-September dan musim kemarau antara Oktober-Maret. Secara umum Kabupaten Purbalingga termasuk dalam iklim tropis dengan rata-rata curah hujan 3,739 mm - 4,789 mm per tahun. Jumlah curah hujan tertinggi berada di Kecamatan Karangmoncol, sedangkan curah hujan terendah berada di Kecamatan Kejobong. Suhu udara di wilayah Kabupaten Purbalingga antara  $23.20^{\circ}$  C –  $32.88^{\circ}$  C dengan rata-rata  $24.49^{\circ}$  C.

Kabupaten Purbalingga berada di cekungan yang diapit beberapa rangkaian pegunungan. Di sebelah Utara merupakan rangkaian pegunungan (Gunung Slamet dan Dataran Tinggi Dieng). Bagian Selatan merupakan Depresi Serayu, yang dialiri dua sungai besar Kali Serayu dan anak sungainya, Kali Pekacangan. Anak sungai lainnya yaitu seperti Kali Klawing, Kali Gintung, dan anak sungai lainnya. Selain itu Kabupaten

Purbalingga juga terdiri dari 18 kecamatan, yaitu Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan, Kaligondang, Purbalingga, Kalimanah, Padamara, Kutasari, Bojongsari, Mrebet, Bobotsari, Karang Reja, Karang Jambu, Karang Anyar, Kertanegara, Karang Moncol dan Rembang. Sebanyak 18 kecamatan itu dibagi atas 224 desa dan 15 kelurahan.

## **b. Industri**

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat Purbalingga adalah sebagai petani. Tetapi di Purbalingga juga mempunyai banyak industri-indusrti yang banyak menguntungkan masyarakat setempat, karena dengan adanya banyak pabrik menjadi kesempatan yang besar untuk masyarakat bekerja. Industri yang terkenal dari kota Purbalingga adalah industri yang menggunakan bahan rambut manusia untuk dijadikan bulu mata palsu atau juga dibuat wig atau rambut palsu atau untuk dibuat rambut sambung dan lain-lain. Selain di Pabrik, industri rambut juga berkembang di salah satu desa di Purbalingga, yaitu desa Karang Banjar kecamatan Bojongsari. Di Desa tersebut dapat dikatakan sebagai sentral pengrajin rambut terbesar, karena hampir seluruh masyarakat desa berkerja sebagi pengrajin rambut. Sejauh ini industri rambut berkembang sangat pesat, terbukti dengan Purbalingga mendapatkan rekor muri karena memiliki sanggul terbesar.

Keistimewaan lain adalah industri knalpot yang terdapat di Sayangan, Kabupaten Purbalingga. Industri knalpot merupakan transformasi dari industri kuali dan panci. Knalpot *braling*, sebagaimana

sebutan untuk kota Purbalingga cukup terkenal di kalangan pemilik mobil, sebagai alternatif suku cadang murah.

### c. Kuliner

Jika mendengar kata kuliner, yang terbersit dalam pikiran adalah soal makanan. Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan. Setiap daerah tentu mempunyai cita rasa tersendiri, tidak terkecuali dengan Purbalingga. Makanan yang paling terkenal di Purbalingga adalah mendoan, ini adalah makanan yang dibuat dari tempe kedelai. Istimewanya, pembuatan mendoan diproses mulai dari saat membuat tempennya, jadi mendoan tidak bisa dibuat dari sembarang tempe. Tempe mendoan adalah tempe tipis yang dibuat melebar/meluas. untuk membuat mendoan, tempe ini diberi tepung yang dibumbu garam, ketumbar dan daun bawang. Digoreng sebentar hingga masih terasa lunak, bila digoreng agak lama akan menjadi tempe *mudeli* yang agak sedikit liat. Lebih lama lagi sampai kering maka disebut tempe keripik.

Kabupaten Purbalingga juga terkenal sebagai tempat pabrik Slamet, yang memproduksi permen Davos sejak tahun 1931. Permen ini sangat dikenal sejak zaman dulu. Permen berbentuk bulat berwarna putih dengan rasa yang agak pedas menjadikan permen ini banyak diminati oleh masyarakat. Selain itu oleh-oleh istimewa lainnya adalah kacang mirasa. Penampilannya gosong dan mirip kacang goreng pedesaan. Tapi rasanya? Banyak orang ketagihan untuk membelinya dan membawanya sebagai oleh-oleh. Berbeda dengan kacang kulit pabrikan, kacang mirasa

dibuat dengan cara merendamnya pada air sehari semalam. Keesokan harinya dilumuri garam dan dibiarkan dalam bak selama sehari semalam juga. Besoknya diremdam air lagi selama sehari semalam juga. Kemudian dijemur dibawah sinar matahari, setelah kering baru disangrai dengan pasir. Jadilah kacang khas Purbalingga yang renyah dan gurih.

Sroto, mendengar namanya sepertinya tidak asing. Sroto adalah sebutan soto untuk wilayah Purbalingga dan Banyumas. Perbedaan mendasar pada sroto dengan soto pada umumnya terletak pada sambalnya yaitu sambal kacang yang pedas dan legit, menggunakan ketupat bukan nasi seperti yang biasanya tersaji dalam soto. Serta ditaburi suwiran daging dan remasan krupuk. Beda dengan sroto Sokaraja dengan sroto Purbalingga bisa dilihat dari warna krupuknya. Sroto Sokaraja biasanya menggunakan krupuk yang berwarna warni, sedangkan sroto Purbalingga menggunakan krupuk yang berwarna merah putih. Sroto Purbalingga yang terkenal terutama sroto kriyiknya. Selain daging ayam yang disuwir untuk sroto, tulang dada juga digoreng kering dan disajikan untuk lauk sroto. Rasanya garing dan kriyik-kriyik, itu sebabnya disebut soto kriyik.

Adalagi makanan khas yang sering diburu orang ketika berkenjung ke Purbalingga adalah Buntil. Buntil ini dibuat dari kukusan daun keladi, daun pepaya atau daun singkong yang di isi parutan kelapa dan dicampur ikan teri. Diberi bumbu bawang, cabai, lengkuas, asam, garam dan sebagainya. Cara penyajiannya, buntil disiram kuah pedas

berbahan utama santan dan cabe merah, lengkap dengan cabai rawit dan dibiarkan utuh, tidak diiris. Untuk oleh-oleh sebaiknya membeli buntil yang tidak bersantan karena bisa tahan sampai seminggu. Buntil dijual di hampir seluruh pasar yang ada di Purbalingga. Selain buntil, Sate Blater juga bisa menjadi menu pilihan lain yang khas dari Purbalingga. Disebut sate blater arena asal sate ini dari Desa Blater, Kecamatan Kalimanah. Meski sama-sama sate ayam, sate blater sedikit berbeda dengan sate madura atau sate ayam lainnya. Perbedaannya terletak dari cara memasaknya. Jika pada umumnya sate dibakar pada saat daging masih mentah, sate blater sebelum dibakar harus direndam dengan bumbu rahasia racikan orang-orang Desa Blater, dan saat dibakarpun masih berkali-kali dilumuri bumbu yang sama. Sehingga cita rasa memang sangat berbeda. Proses memasak yang berbeda, membuat sate ini juga kuat disimpan hingga tiga hari.

Selain makanan, Purbalingga juga dikenal dengan es duriannya. Meskipun saat ini banyak yang meniru, namun tidak ada yang bisa menandingi rasa khas es durian Tugu Bancar. Didalam semangkuk es durian, daging buah durian disiram gula merah cair dan santan kelapa segar, ditambah serutan es batu hingga menggunung. Gunungan es batu juga masih disiram dengan susu kental manis dan sesendok coklat panas.

Makanan khas dari Purbalingga yang terakhir adalah kue Nopia. Sekitar tahun 50-an keluarga Ting Lie Liang memulai usaha membuat kue nopi yang lebih dikenal dengan nama Telor Gajah. Bentuknya putih



dari tepung terigu dan berisi gula jawa. Ada juga Nopia mini yang disebut dengan mino. Baik Nopia maupun Mino tersedia dalam berbagai rasa, seperti rasa durian, rasa nanas, rasa stroberi dan yang paling unik adalah rasa bawang merah.

#### **d. Transportasi**

Sarana transportasi utama menuju Purbalingga atau dari Purbalingga itu sendiri adalah angkutan Bus. Tersedia berbagai macam bus baik AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) atau AKAP (Antar Kota Antar Provinsi). Bus-bus yang melewati terminal bus Purbalingga ini antara lain bus jurusan Purwokerto-Semarang, Purwokerto-Wonosobo, Purwokerto-Pemalang, Purwokerto-Pekalongan, bus jurusan Jakarta-Wonosobo (AKAP), serta bus jurusan Jakarta-Bobotsari (AKAP). Sedangkan untuk jenis minibus terdapat 4 jalur, yaitu bus jurusan Purbalingga-Kejobong, Purbalingga Rembang, Purwokerto-Bobotsari, Purbalingga-Pon. Untuk angkutan dalam kota sendiri terdapat angkot warna orange dengan rute angkot :

- Jalur 1 : Terminal Purbalingga – Bobotsari
- Jalur 2 : Terminal Purbalingga – Pertigaan Gembrungan
- Jalur 3 : Terminal Purbalingga – Lamongan
- Jalur 4 : Terminal Purbalingga – Bukateja
- Jalur 5 : Terminal Purbalingga – Kemangkon
- Jalur 6 : Terminal Purbalingga – Gambarsari (Kemangkon)
- Jalur 7 : Terminal Purbalingga – Jompo (Kalimanah)

- Jalur 8 : Terminal Purbalingga – Padamara
- Jalur 9 : Terminal Purbalingga – Kutasari
- Jalur 12 : Terminal Purbalingga – Slinga (Kaligondang)
- Jalur 13 : Terminal Purbalingga – Wirasana
- Jalur 15 : Terminal Purbalingga – Karangpule (Padamara)

Angkutan kota tersebut hanya beroperasi mulai pukul 06.00 – 18.00 WIB. Sedangkan untuk angkutan selain angkutan kota yaitu terdapat angkutan pedesaan (Angkudes) yang menghubungkan antar desa-desa di Purbalingga.

Dahulu Purbalingga memiliki Stasiun Kereta Api. Akan tetapi, sekarang sudah tidak berfungsi lagi, bahkan jalur rel kereta api di Purbalingga sudah berubah menjadi deretan jalur pertokoan atau bangunan lainnya. Terdapat pula sebuah Bandar Udara bernama Wirasaba yang terletak di desa Wirasaba, dan berfungsi sebagai sarana transportasi pesawat udara untuk keperluan Militer.

#### **e. Pariwisata**

Pariwisata diakui menjadi salah satu aset pemasukan untuk daerah, bahkan ada sebagian daerah yang mendapatkan pemasukan tersebar dari pariwisata. Tak terkecuali dengan Kabupaten Purbalingga, disini selain Industrinya yang maju, akhir-akhir ini juga pariwisatanya telah mengalami banyak perkembangan, terbukti dengan banyaknya

tempat-tempat wisata yang banyak diminati oleh masyarakat dalam maupun luar kota. Beberapa tempat pariwisata itu adalah

- Owabong, yaitu tempat wisata air yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan luar. Banyaknya wahana yang ditawarkan oleh Owabong menjadikan tempat wisata ini banyak diminati, diantaranya adalah flying fox, pemandian air panas, tempat untuk bermain gokar, bioskop 3 dimensi, lapangan basket, water boom, kolam arus, rafting/arum jeram, terapi ikan area outbond dll, bahkan didalam objek wisata Owabong ini terdapat hotel didalamnya.
- Gua Lawa, merupakan goa alam yang terletak di Kecamatan Karangreja, 25 km sebelah utara Purbalingga.
- Wisata Argo Kebun Strawberry beserta panorama Gunung Lompong yang terletak di Pratin, Serang, Karangreja.
- Desa Wisata Karangbanjar, merupakan pemukiman dengan suasana pedesaan yang alami dan aneka pusat kerajinan rumah tangga. Desa Wisata Karangbanjar merupakan salah satu tujuan wisata yang sering dikunjungi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Letaknya juga sangat strategis, karena sejalur dengan objek wisata andalan seperti Owanong dan dan Taman Buah dan Museum Uang. Di desa Wisata Karangbanjar ini, pengunjung dapat melihat secara langsung ke home industri proses pembuatan rambut palsu, bulu mata palsu, sapu lidi, sapu ijuk, sanggul dan lain-lain. Selain itu juga ada fasilitas “*homestay*” dirumah penduduk dengan biaya yang sangat terjangkau. Suasana

pedesaan yang sejuk, makanan khas daerah setempat, penduduk yang ramah membuat suasana semakin nyaman.

- Purbasari Pancuran Mas, dikenal juga sebagai River World karena memiliki koleksi ikan tawar yang lengkap seperti Arwana, Piranha dan ikan raksasa Arapaima Gigas dari Sungai Amazon yang panjangnya mencapai 3 meter. Selain itu terdapat pula koleksi unggas, koleksi burung dan tanaman hias yang menarik juga disertai area permainan anak berupa waterboom.
- Pendakian Gunung Slamet, pendakian ini dimulai dari pos Bambangan, Desa Kutabawa, Kecamatan Karangreja. Rute ini termasuk rute yang paling populer bagi para pendaki.
- Monumen Jenderal Soedirmin, yang terletak di Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang. Berupa patung Jenderal Soedirman dan tempat kediaman beliau semasa kecil diantaranya ranjang kayu tempat beliau tidur sewaktu masih bayi, perpustakaan, masjid dan relief kisah kehidupannya.
- Curug Ciputut, yang memiliki ketinggian 30 meter, panorama alamnya sangat indah dan air curug ini tidak pernah kering. Di objek wisata alam ini sering dikunjungi wisatawan remaja pada saat libur. Medan menuju curug Ciputut ini agak sulit. justru karena tingkat kesulitan menuju lokasi wisata ini sering dijadikan sarana petualangan bagi wisatawan remaja.

- Usman Janatin City Park, sebelum dijadikan taman kota, dulu area ini merupakan pasar Kota Purbalingga, akan tetapi lokasi pasar telah dipindah ke bekas Stadion Wasesa (sekarang stadion berada di Kelurahan Purbalingga Kidul dengan nama “Gelora Goentoe Darjono) dengan nama “Pasar Segamas” yang merupakan salah satu pasar terbesar di Jawa Tengah. Tempat ini biasa anak muda-mudi bisa berkumpul, duduk-duduk di taman kota yang luas. Di tempat ini dilengkapi dengan LCD yang berukuran besar menayangkan serba-serbi kota Purbalingga dengan perkembangannya. Di sini pula terdapat gedung Entertainment Center yang digunakan untuk acara kesenian serta terdapat panggung di sisi Selatannya.

## **2. Kesenian Calung Wisanggeni**

Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku dan budaya menjadikan Indonesia mempunyai banyak kebudayaan, karena hampir setiap daerah mempunyai kebudayaan dengan ciri khas masing-masing. Tak terkecuali dengan Banyumas khususnya kabupaten Purbalingga.

Kabupaten Purbalingga juga mempunyai kebudayaan khas Banyumasan yaitu grup calung. Banyak sekali grup calung yang masih eksis di Kabupaten Purbalingga, namun Wisanggeni menjadi nama yang bagi masyarakat Purbalingga sendiri sudah sangat dikenal. Karena prestasi-prestasinya yang sedikit banyak berperan dalam perkembangan kota Purbalingga dari segi kebudayaan.

Calung Wisanggeni mempunyai satu tari khas yang hingga saat ini menjadi ikon dari Kota Purbalingga ini, yaitu Tari Lenggisor. Tari Lenggisor yang jika dijabarkan pengertiannya adalah *lenggah asor*. Konsep *lenggah asor* ini dikaitkan dengan adat ketimuran yang selalu menghormati kepada yang lebih tua atau dituakan dengan cara merendah. Tarian ini terinspirasi oleh kesenian lengger. Lenggisor merupakan tari kerakyatan purbalingga dengan gaya pijakan Banyumasan yang sudah dikemas sedemikian rupa. Dalam proses latihan grup calung Wisanggeni tidak mempunyai jadwal rutin, latihan dilaksanakan apabila ada mandat dari Disbudparpora untuk membuat sebuah karya yang akan dipentaskan. Dalam hal perekrutan anggotapun tidak begitu mengalami kesusahan, grup ini merekrut pelajar-pelajar yang mempunyai bakat atau minat dalam kesenian, menurut bapak Wendo, S.Sn asalkan rajin, ulet dan konsisten itu sudah menjadi modal untuk dapat berkesenian bersama grup calung ini. karena grup calung Wisanggeni dibawah naungan Disbudparpora maka untuk perijinan terhadap anggota yang dari kalangan pelajarpun tidak mengalami kesusahan.



Gambar 1  
Proses latihan karawitan di aula Disbudparpora tanggal 12 April 2014  
(Foto: Yeni, 2014)



Gambar 2  
Proses latihan tari di aula Disbudparpora tanggal 12 April 2014  
(Foto: Yeni, 2014)



Gambar 3  
Seperangkat alat gamelan  
(Foto: Yeni, 2014)

Keterangan tentang grup Calung Wisanggeni diperoleh melalui wawancara dengan ketua sekaligus pelopor calung Wisanggeni yaitu bapak Wendo Setyono, S.Sn dan ketua bidang kebudayaan Disbudparpora yang juga merangkap sebagai pembina Wisanggeni yaitu Drs. Sri Kuncoro. Menurut bapak Wendo Setyono, S.Sn. Tujuan terbentuknya Calung Wisanggeni adalah untuk tetap melestarikan



kesenian calung khas Banyumasan yang ada khususnya di daerah Purbalingga, oleh karena itu grup calung Wisanggeni banyak melibatkan pelajar-pelajar dan kaum muda di dalamnya. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Drs. Sri Kuncoro yang mengatakan bahwa tujuan utama dari terbentuknya grup calung Wisanggeni adalah (1) Mendidik generasi muda dalam bidang kesenian khususnya seni calung banyumasan dengan maksud menanamkan rasa cinta terhadap kesenian budaya bangsa sendiri, (2) Mengembangkan dan melestarikan kesenian calung gaya banyumasan dengan tujuan dapat menjadi penerus nilai-nilai budaya yang dimiliki (3) membantu program pemerintah dalam bidang kepariwisataan.

Kesenian Calung Wisanggeni yang mendapat perlakuan istimewa dari kesenian lain yang ada di Purbalingga terbukti karena kesenian ini mampu menunjukkan kualitasnya yang berbeda dengan kesenian calung lainnya. Terbukti dengan besarnya nama kesenian calung Wisanggeni di bawah binaan Disbudparpora. Menurut pernyataan dari bapak Sri Kuncoro selaku pembina, yang dilakukan oleh Disbudparpora sampai sebesar ini adalah pembinaan secara rutin dan banyak mengikuti kegiatan festival-festival dan lomba. Selain latihan dan kemauan yang keras, pembinaan secara rutin dapat menjadikan grup ini lebih bagus dan terbukti grup Calung Wisanggeni sering mendapatkan juara-juara dan penghargaan, seperti bapak Wendo yang mendapat penghargaan sebagai penata musik terbaik dalam Parade Tari Nusantara

pada tahun 2011, grup Calung Wisanggeni sebagai penyaji terbaik dalam Parade Tari Nusantara dan Festival Bambu yang masing-masing mendapatkan 2 kali penghargaan dan masih banyak yang lain. Selain ditingkat provinsi, Wisanggeni juga berkesempatan tampil mewakili Jawa Tengah ditingkat nasional karena kualitas kami yang memang sudah saatnya untuk mewakili Jawa Tengah ditingkat nasional.

Catatan prestasi grup Calung Wisanggeni dari tahun 2010 sampai dengan 2012 :

1. Maret 2010 : Duta Seni Kabupaten Purbalingga di Anjungan-Jawa Tengah.
2. Juni 2010 : Gelar Seni Budaya Pekan Produk Kreatif di Jakarta.
3. Agustus 2010 : Juara 1 dalam Festival Seni Tingkat Provinsi Jawa Tengah di Semarang
4. Agustus 2010 : Juara III dalam Parade Seni HUT Jawa Tengah di Semarang
5. Juli 2011 : Juara II dalam Festival Tari Unggulan Jawa Tengah di Semarang.
6. Oktober 2011 : Festival Bambu Nusantara V di Bandung.
7. September 2011 : Penyaji Terbaik dalam Parade Tari Nusantara di Jakarta.
8. April 2012 : Juara I Nasional dalam Gelar Seni Budaya dan Pariwisata di Jakarta.

9. Mei 2012 : Juara I dalam Festival Tari Unggulan di Semarang.



Gambar 4  
Festival Tari Unggulan di Jawa Tengah  
(Foto: Susi, 2012)



Gambar 5  
Kesenian Calung Wisanggeni mendapatkan penghargaan  
(Foto: Susi, 2012)



Gambar 6  
Para penari dan pemusik dalam Parade Festival Tari  
(Foto: Susi, 2011)

Kerjasama yang baik antara grup Calung Wisanggeni dan Disbudparpora menghasilkan energi positif bagi Kabupaten Purbalingga. Karena prestasi yang dibawa oleh grup calung Wisanggeni ini, nama Purbalingga semakin banyak didengar dan dikenal di daerah-daerah lain. Dengan disebutnya Purbalingga dengan apa saja yang menarik di dalamnya setiap kali Calung Wisanggeni pentas di luar kota. Bahkan tak jarang pula kesenian ini membawa buklet bahkan pamflet tentang

pariwisata-pariwisata yang ada di Kabupaten Purbalingga untuk media promosi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Sejarah Terbentuknya Grup Calung Wisanggeni**

Karesidenan Banyumas terkenal dengan kesenian calung. Termasuk dengan Kabupaten Purbalingga, salah satu grup kesenian calung yang cukup diminati oleh masyarakat adalah grup Calung Wisanggeni. Pada awalnya seorang bernama Wendo, S.Sn yang dahulu menempuh pendidikan di ISI Surakarta dan lulus tahun 2001 itu berfikir bahwa dia harus pulang ke kota sendiri untuk memajukan kesenian daerah asalnya yaitu Purbalingga. Ketika beliau sampai ke kota asal, dalam benak beliau berfikir bagaimana caranya supaya Purbalingga itu tahu bahwa ada seorang yang bernama Wendo. Motivasi ini terinspirasi dari almarhum bapak Bono, seorang seniman yang luar biasa dan terkenal di Purbalingga. Akhirnya tahun 2001 bapak Wendo S.Sn melakukan babad alas, pertama kali beliau lakukan yaitu melatih calung di sebuah SD. Mengapa beliau memilih calung? Karena calung alatnya mudah dibawa ke mana-mana, selain itu alatnya juga sedikit walau dalam garapannya sulit. lalu beliau mengembangkan sayap dengan membuat VCD pembelajaran untuk calung. Kerja keras itu akhirnya membuahkan hasil, terbukti dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mendengar nama beliau. Sampai akhirnya SD yang dibinanya pentas ke Prambanan pada tahun 2003 dan dari situ beliau sering dimintai tolong untuk

menggarap sebuah karya yang dibantu oleh istrinya yaitu ibu Susi Susanti S.Sn yang kebetulan juga berkecimpung di dunia yang sama.

Puncaknya pada tahun 2006 ketika Disbudparpora pentas untuk acara Duta Seni Pelajar Jawa-Bali di Banten. Pada saat itu grup calung tersebut harus sudah ada nama dan berstempel, akhirnya lahirlah nama grup Calung Wisanggeni. Mengapa Wisanggeni? Karena Wisanggeni adalah jiwa muda, berhubung anggotanya juga dari kalangan pelajar. Karena beliau juga mengidolakan Wisanggeni yang dalam cerita pewayangan Wisanggeni adalah anak dari Arjuna yang dalam berfikir dia cekatan dan dalam berperang dia memakai akal bukan okol atau otot.

## **2. Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Purbalingga**

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu dari 35 kabupaten atau kota yang termasuk dalam provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayahnya mencapai 77.760 hektar. Kabupaten Purbalingga berbatasan dengan Kabupaten Pemalang di sebelah Utara, Kabupaten Banjarnegara di sebelah Timur dan Selatan, serta kabupaten Banyumas di sebelah Barat. Kondisi iklim yang sejuk menjadi daya tarik Purbalingga sebagai salah satu destinasi wisata favorit bagi masyarakat. Adapun wisata di Purbalingga dibagi menjadi 4 destinasi yaitu



## A. Destinasi 1

### a. Owabong

Objek wisata air bojongsari terletak di desa Bojongsari kecamatan Bojongsari, jarak tempuh owabong dari pusat kota kurang lebih 5 km merupakan tagline *smile and fun*. Owabong merupakan objek wisata air favorit keluarga dengan fasilitas yang beragam dengan wahana kolam seperti kolam bebas tsunami, kolam olimpiik, kolam arus, waterboom, dan ember tumpah. Selain itu owabong dilengkapi pula dengan bioskop 4 dinemsi, arena gokard, rumah hantu hingga foodcort. Owabong juga memiliki penginapan dengan jumlah kamar 42. Terdiri dari 3 tipe, yaitu VIP, Family dan junior. Terdapat pula ruang pertemuan yang dapat digunakan untuk meeting dan pernikahan.



Gambar 8  
Salah satu wahana yang terdapat di Owabong  
(Foto: Yeni, 2014)



b. Sanggaruli Park

Sanggaruli Park merupakan singkatan dari sangga, yaitu tempat/taman dan luruh artinya mencari ilmu atau pengetahuan. Yang bisa diartikan sebagai tempat untuk mencari atau menuntut ilmu. Sesuai dengan tema *recreation and education park*, sanggaruli dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti taman reptil, museum serangga, museum uang, museum artefak, museum wayang, taman burung, taman batu, taman buah dan rumah prestasi dan iptek. Selain itu sanggaruli juga dilengkapi dengan berbagai permainan, seperti istana balon, trampolin, area outbond, terapi ikan, ontang-anting, kora-kora, kereta mini hingga studio TV dan telah hadir pula jetcoster pada november 2013.



Gambar 8  
arena parkir Sanggaluri Park  
(Foto: Yeni, 2014)

c. Desa Wisata Karang Banjar

Karang Banjar merupakan desa wisata yang berjarak kurang dari 5km dari pusat kota Purbalingga. Di desa Karang Banjar terdapat banyak

kerajinan tangan yang berbahan rambut seperti wig, sanggul, cemara, bulu mata, hairclip, rambut sambung dan aksesoris. Di desa Karang Banjar ada sekitar 205 home industry rambut, sehingga dapat dikatakan sebagai central rambut di Indonesia. Produk-produk yang dihasilkan telah tembus ke pasar internasional.



Gambar 9  
Gerbang masuk Desa Wisata Karang Banjar  
(Foto: Yeni, 2014)

d. Bumi Perkemahan Munjuluhur

Bumi perkemahan munjuluhur berada di wilayah desa Karang Banjar kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Letaknya sekitar 7km dari kota Purbalingga, dengan luas kurang lebih 14 hektar Munjuluhur dengan fasilitas, kenyamanan lokasi yang asri, keamanan yang memadai, daya tampung dan sarana lainnya senantiasa mendukung aktifitas perkemahan. Selain sebagai tempat berkemah, didalamnya juga terdapat arena outbond yang memadai.



Gambar 10  
Pintu masuk Bumi Perkemahan Munjuluhur  
(Foto: Yeni, 2014)

e. Pemandian Tirtasari Walik

Pemandian Tirtasari Walik terletak di dusun Walik kecamatan Kutasari. Pemandian ini dialiri dengan mata air alami yang sejuk dan menyegarkan, pemandian ini adalah salah satu yang tertua di Kabupaten Purbalingga. Memiliki kolam renang 20 kali 40 meter dan sebuah kolam renang khusus anak. Pemandian ini telah menjadi salah satu favorit bagi banyak warga Purbalingga sejak bertahun silam. Tak hanya pemandian, objek ini juga mempunyai perbukitan yang disulap menjadi tempat bersantai yang rindang dengan taman yang asri dan gazebo-gazebo yang tertata rapi menjadikan objek wisata ini sebagai tempat yang tepat untuk bersantai.



Gambar 11  
Salah satu kolam renang di Pemandian Tirtasari Walik  
(Foto: Yeni, 2014)

f. Purbasari Pancuran Mas

Taman wisata Purbasari Pancuran Mas terletak didesa Purbayasa kecamatan Padamara yang jaraknya kurang lebih 4km ke arah barat dari Purbalingga. Yang menarik dari objek wisata ini adalah aquarium raksasa yang terdapat ikan raksasa dari Amazon yaitu Arapaiman Gigaz yang memiliki panajng lebih dari 2 meter. Purbasari pancuran mas terdiri dari wisata praon, konservasi rusa, waterboom, kolam renang serta wedding hall dan home stay



Gambar 12  
Ikan raksasa dari sungai Amazon  
(Foto: Yeni, 2014)

## B. Destinasi 2

### a. Masjid Jami PITI Muhammad Cheng Hoo

Masjid Jami PITI Muhammad Cheng Hoo yang berjarak kurang lebih 10 km sebelah utara Purbalingga berada di jalan raya Purbalingga Bobotsari, tepatnya di Desa Selaganggeng kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Berdirinya masjid ini merupakan prakarsa dari PITI yaitu Persatuan Islam Tionghoa Indonesia. Masjid ini merupakan akulturasi bergaya China Tiongkok dan Jawa. Masjid Jami PITI Muhammad Cheng Hoo ini diresmikan pada tanggal 5 Juli 2011, masjid ini menjadi bukti terdapatnya keberadaan agama, suku dan ras dalam kehidupan bermasyarakat di Purbalingga





Gambar 13  
Masjid Jami PITI Muhammad Cheng Hoo  
(Foto: Yeni, 2014)

b. Masjid R.Sayyid Kuning

Masjid R.Sayyid Kuning dibangun sekitar abad ke 13 oleh Syeh Syamsudin. Pertama kali dibangun 4 tiang pengangga utama dibuat dari batang pohon pinus dan atapnya dibuat dari ijuk. Peninggalan yang sampai saat ini masih utuh dan dilestarikan di masjid R.Sayyid Kuning adalah 4 tiang penyangga, mimbar khotbah, bedug dan tongkat milik Sayyid Kuning yang berada di dalam mimbar. Secara historis keberadaan situs masjid Sayyid Kuning tidak dapat dipisahkan dengan sejarah lahirnya Kabupaten Purbalingga.



Gambar 14  
Pintu masuk Masjid R.Sayyid Kuning  
(Foto: Yeni, 2014)

c. Pancuran Ciblon

Pancuran Ciblon terletak di kecamatan Bobotsari. Objek wisata ini tepatnya berada disebelah barat terminal Bobotsari kurang lebih 200 meter. Pancuran Ciblon merupakan pemandian peninggalan belanda, di dalam Pancuran Ciblon itu sendiri mempunyai 3 kolam renang serta fasilitas tempat istirahat dan taman bermain serta fasilitas lainnya. Dengan hadirnya Pancuran Ciblon diharapkan masyarakat sekitar dan juga daerah lainnya dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan bersama keluarga.



Gambar 15  
Salah satu kolam renang di Pancuran Ciblon  
(Foto: Yeni, 2014)

d. Goa Lawa

Objek wisata Goa Lawa terletak di Desa Siwiran kecamatan Karang Reja kabupaten Purbalingga. Kurang lebih 27km dari jantung kota Purbalingga. Lokasi ini memiliki luas sekitar 11,5 hektar. Udara disekitar objek wisata ini sangat sejuk dan bersih. Goa Lawa merupakan goa yang panjang, unik dan berbeda dengan goa pada umumnya di Indonesia. Jika ingin melihat keindahan Goa Lawa dari dekat, pengunjung wajib menuruni lobang tanah dan menelusuri lorong-lorong, ketika berada di lorong-lorong tersebut pengunjung bisa merasakan lembabanya udara didalam gua dan sejuknya mata air yang menetes dari dinding gua. Selain itu didalam kompleks gua lawa juga dilengkapi pula dengan berbagai sarana wisata, seperti taman bermain lokaria, taman kenanga, panggung gembira, tempat ibadah dll.





Gambar 16  
Tangga turun menuju mulut Gua Lawa  
(Foto: Yeni, 2014)

e. Desa Wisata Serang

Desa Wisata Serang memiliki udara yang sejuk dan alami diatas hamparan perkebunan sayuran dan strawbery yang penuh nuansa alami dan tradisional. Adapun fasilitas yang ada didesa Serang adalah agrowisata, yaitu wisata yang berhubungan dengan sayur dan buah-buahan. Dari sana wisatawan dapat belajar bercocok tanam dari menanam, merawan hingga memanen dengan tujuan wisata edukasi. Dan yang paling menarik pengunjung juga diperbolehkan memetik strawbery serta hasil petikan itu bisa dibeli untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh.



Gambar 17  
Kebun sayuran yang berada di Desa Wisata Serang  
(Foto: Yeni, 2014)

f. Pos Pendakian Gunung Slamet Bambangan

Di pos pendakian Gunung Slamet Bambangan ini terdapat fasilitas yang disediakan berupa pondok pemuda untuk para pendaki. Pendakian Gunung Slamet ini merupakan rute yang paling populer bagi para pendaki.



Gambar 17  
Pintu gerbang Pos Pendakian Gunung Slamet  
(Foto: Yeni, 2014)

### C. Destinasi 3

#### a. Ardilawet

Ardilawet terletak di Panusupan Kecamatan Rembang, jarak tempuh dari Panusupan menuju puncak Ardilawet ditempuh dengan jalan kaki sekitar satu setengah jam dengan jarak kurang lebih 3km. Gunung Ardilawet banyak dikunjungi orang untuk melakukan ziarah dimakam salah satu penyebar agama islam yaitu Syeh Jambu Karang. Nama Lawet sendiri diambil dari kata hawat/semedi atau dalam istilah islam berarti mendekatkan diri kepada Allah SWT.



Gambar 18  
Jalan menuju makam Syeh Jambu Karang  
(Foto: Yeni, 2014)

b. Monumen Panglima Besar Jendral Soedirman

Monumen Panglima Besar Jendral Soedirman terletak di Desa Bantar Barang kecamatan Rembang atau sekitar 26 km kearah timur dari ibukota Kabupaten Puralingga. Di dalam monumen ini pengunjung dapat melihat benda-benda peninggalan alm Jendral Soedirman.



Gambar 19  
Monumen Panglima Besar Jendral Soedirman  
(Foto: Yeni, 2014)

D. Destinasi 4

a. Masjid Agung Darusallam

Masjid Agung Darusallam Purbalingga terletak dikawasan tengah kota Purbalingga. Teparnya didepan alun-alun Purbalingga. Bangunana masjid yang menjadi kebanggan masyarakat Purbalingga ini memiliki ciri khas yang menonjol. Gaya arsitektur masjid tersebut memang unik namun megah. Pada saat renovasi tahun2002 masjid ini dibangun dengan perpaduan antara arsitektur Jawa dan Timur



Tengah, sehingga jika dipandang sekilas mengingatkan kepada masjid yang ada di Madinnah.



Gambar 20  
Masjid Agung Darusallam  
(Foto: Yeni, 2014)

b. Pendopo Dipokusumo

Pendopo Dipokusumo Purbalingga merupakan pusat pemerintahan kabupaten Purbalingga. Di Pendopo Dipokusumo Purbalingga ini sering diadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan di kabupaten Purbalingga, misalnya pelantikan pejabat-pejabat Purbalingga dan lain sebagainya.



Gambar 21  
Pendopo Dipokusumo  
(Foto: Yeni, 2014)

c. Home Industry Knalpot

Pusat home industry knalpot Purbalingga berada didaerah Kembaran Kulon tepatnya di Sayangan. Namun semakin banyaknya karyawan yang mampu membuat knalpot sendiri hingga membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Bakat alami yang dimiliki para pengrajin knalpot Purbalingga disertai pengalaman membuat knalpot selama bertahun-tahun dan pada akhirnya pengrajin knalpot Purbalingga mampu menghasilkan knalpot motor dan mobil dengan kualitas yang sangat baik.

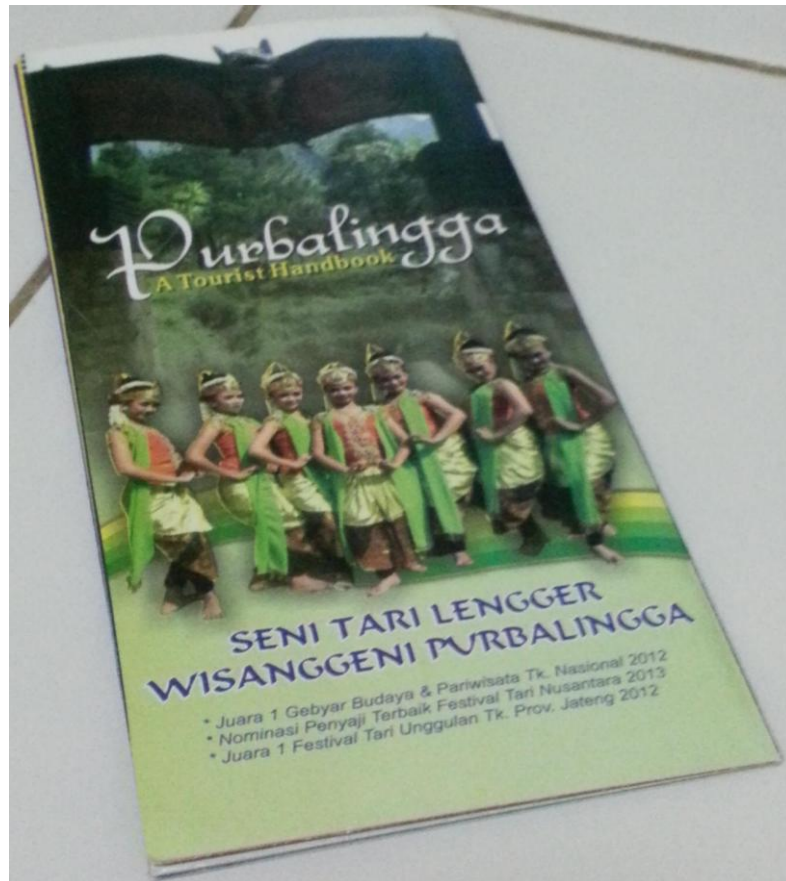
## **1. Kontribusi Seni Calung Wisanggeni Terhadap Pariwisata di Kabupaten Purbalingga**

Kontribusi adalah peranan atau keikutsertaan atau keterlibatan sesuatu. Di dalam hal ini kontribusi adalah sebagai tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan oleh grup Calung Wisanggeni terhadap perkembangan pariwisata yang ada di kota Purbalingga. Sumbangan apa saja yang diberikan oleh grup Calung Wisanggeni, seperti yang kita tahu pariwisata adalah salah satu aset yang dimiliki oleh daerah. Bahkan di daerah tertentu pariwisata menjadi aset terbesar yang dimiliki untuk pemasukan daerah tersebut. Oleh karena itu pariwisata perlu dijaga dan terus dikembangkan agar memberikan dampak positif bagi sang pemelihara.

Kontribusi seni Calung Wisanggeni terhadap pariwisata di Kabupaten Purbalingga adalah peranan yang dimiliki oleh kesenian Calung Wisanggeni terhadap perkembangan pariwisata yang ada di Purbalingga. Secara sadar atau tidak kesenian Calung Wisanggeni mempunyai peran dalam perkembangan pariwisata di kota Purbalingga.

Menurut bapak Sri Kuncoro Pariwisata di Purbalingga sudah disejajarkan dengan pariwisata di Magelang. Untuk kunjungan wisatapun kota Purbalingga no 2 dibawah Magelang dan secara tidak sadar banyaknya pariwisata air induknya adalah Owabong. Calung Wisanggeni sendiri mempunyai peran untuk perkembangan pariwisata di Kota Purbalingga, terutama sebagai media promosi. Terbukti setiap kali

Calung Wisanggeni mendapat mandat pentas di luar kota, mereka selalu menyebut nama Purbalingga dan segala yang menarik di dalamnya, terutama pariwisatanya. Tak jarang juga mereka membawa pamflet atau buklet untuk lebih memperkenalkan pariwisata.



Gambar 22  
Pamflet Pariwisata Purbalingga  
(Foto: Yeni, 2015)





Gambar 23  
Pamflet Pariwisata Purbalingga  
(Foto: Yeni, 2015)

Menurut bapak Wendo Setyono pariwisata di Purbalingga tambah tahun semakin berkembang, apalagi dengan dibangunnya Owabong sebagai aset pariwisata terbesar di Kota Purbalingga. Peran grup Calung Wisanggeni sendiri adalah sebagai media untuk lebih memperkenalkan kota Purbalingga dan aset yang dimiliki di dalamnya, terutama kepariwisataannya. Namun beliau berpendapat bahwa sangat disayangkan jika kebudayaan kita hanya dijual di kota orang, artinya bahwa grup Calung Wisanggeni lebih berperan sebagai media promosi untuk pariwisata Purbalingga dibanding untuk aset pariwisata itu sendiri. Menurut bapak Wendo mungkin karena tidak adanya dana untuk itu dan kebudayaan sendiri di hati masyarakat kurang melekat. Namun demikian

tidak mengurangi semangat para kawula muda untuk terus berkesenian dan memperkenalkan pariwisata Purbalingga lewat Calung Wisanggeni.

Menurut Gulfi Febrita pariwisata di kota sekecil Purbalingga dibilang maju. Banyak wisata-wisata yang menarik untuk dikunjungi terutama Objek Wisata Air Bojongsari atau yang lebih dikenal sebagai Owabong, karena memang itulah aset terbesar yang dimiliki oleh Kota Purbalingga. Sedangkan peran Calung Wisanggeni untuk pariwisata Purbalingga itu sendiri cukup besar, karena Wisanggeni sebagai ikon Kota Purbalingga ketika pentas di luar kota selalu menyebut nama Purbalingga. Sehingga nama Purbalingga semakin banyak didengar dan tidak menutup kemungkinan banyak orang yang penasaran dan ingin berkunjung kesana.

Menurut Annisa seorang pelajar yang sudah cukup lama menjadi penari di Wisanggeni peran grup Calung Wisanggeni itu sendiri cukup besar untuk pariwisata Purbalingga sebagai media promosi pariwisata dan bahkan cenderung membesarkan nama Purbalingga itu sendiri. karena grup Calung Wisanggeni menjadi grup calung yang paling diminati di Purbalingga dan banyak tawaran untuk pentas diluar kota. Itu menjadi salah satu moment yang tepat untuk memperkenalkan nama Purbalingga dan aset pariwisata yang dimiliki ke kota-kota lain.

Berdasarkan data pariwisata yang masuk dari tahun ke tahun pariwisata di kota Purbalingga memang mempunyai banyak perkembangan, selain memang sebagai pariwisata yang mempunyai nilai

sejarah karena Panglima Besar Jendral Soedirman yang lahir diota ini, perbaikan-perbaikan pariwisata serta dibangunnya Owabong sebagai ikon dari pariwisata kota Purbalingga menjadi daya tarik tersendiri dimata wisatawan.

Dari hasil penelitian melalui wawancara, grup Calung Wisanggeni mempunyai peran penting dalam perkembangan pariwisata di Purbalingga yaitu sebagai media promosi. Perlu kita ketahui bahwa promosi menjadi salah satu hal terpenting yang harus dilakukan oleh management sebuah pariwisata, dengan tujuan untuk memperkenalkan pariwisata itu sendiri serta untuk menarik minat wisatawan. Inilah yang dilakukan oleh grup Calung Wisanggeni, dalam setiap kesempatan pentas di luar kota mereka selalu menyebut nama Purbalingga serta aset-aset yang dimiliki terutama dalam bidang kepariwisataan. Tidak hanya itu, mereka juga selalu membawa pamflet atau buklet untuk memperjelas kepariwisataan yang ada di Purbalingga demi menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini tentu berpengaruh untuk perkembangan pariwisata di Purbalingga. Seperti yang kita ketahui bahwa kebudayaan merupakan salah satu aset kepariwisataan yang harus dilestarikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang telah dikemukakan di depan, selanjutnya dapat diambil kesimpulan bahwa

Kesenian adalah salah satu dari aset pariwisata. Itu sudah tidak dapat dipungkiri lagi karena seni mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Seperti halnya Calung Wisanggeni, selain menjadi aset pariwisata, kesenian calung wisanggeni juga mempunyai manfaat lain yaitu sebagai media promosi untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Purbalingga. Walaupun pariwisata-pariwisata di Kabupaten Purbalingga sudah mempunyai caranya sendiri untuk mempromosikan, tetapi kehadiran kesenian Calung Wisanggeni juga menjadi nafas baru untuk perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga.

#### **B. Saran**

1. Untuk pariwisata di Kabupaten Purbalingga akan maju lagi dari tahun ke tahun, dan diharapkan suatu saat nanti kesenian Purbalingga benar-benar berfungsi sebagai aset pariwisata yang banyak diminati oleh khalayak ramai dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Karena menurut

saya kurangnya minat masyarakat itu sendiri terhadap kebudayaan juga berpengaruh untuk pelestarian kebudayaan sebagai aset pariwisata.

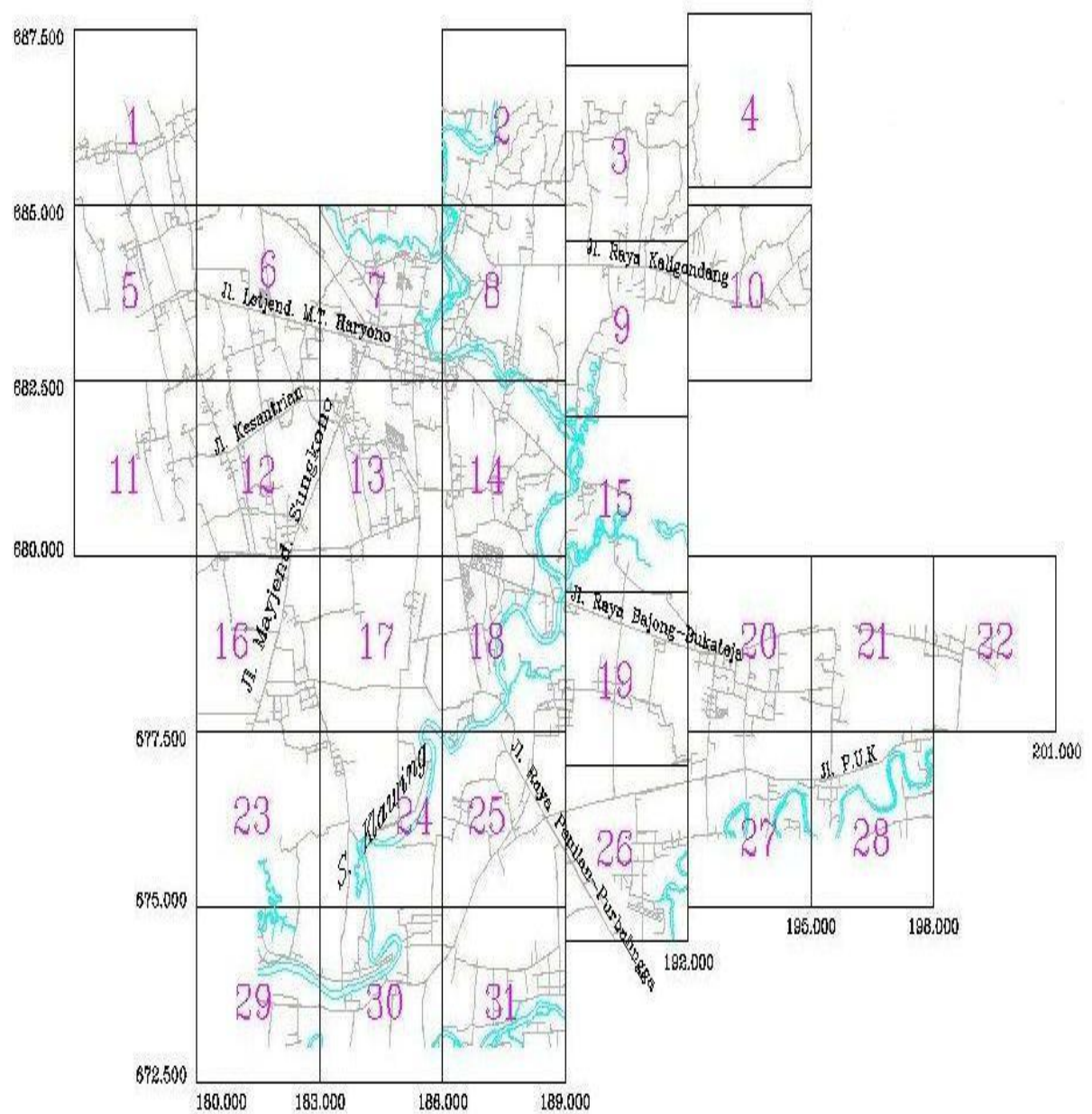
2. Untuk kesenian Calung Wisanggeni diharapkan dapat terus maju dan berkarya, bangun generasi muda yang cinta akan kesenian daerah. Terus kembangkan nama baik Purbalingga beserta aset-aset yang mungkin bukan hanya pariwisata. Karena grup Calung Wisanggeni sudah dipercaya oleh Disbudparpora sebagai grup binaan. Artinya grup ini mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh grup-grup calung lainnya di Kabupaten Purbalingga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kayan, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kuntawijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara.
- Pitana, I Gde. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Officer.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. SOFTMEDIA.
- Shaughnessy, John J dkk. 2007. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Sp, Soedarso. 1987. *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Thunay, Tontje dkk. 1996. *Potensi Wisata Jawa Tengah Berwawasan Lingkungan*. Klaten: CV. SAHABAT Klaten.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Wibowo, Fred. 2007. *Kebudayaan Menggugat*. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER.
- Yoety, Oka A. 1987. *Komersialisasi Seni Budaya Dalam Pariwisata*. Bandung: ANGKASA.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Purbalingga](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Purbalingga) (diunduh pada tanggal 19 Maret 2014)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

# Peta Kabupaten Purbalingga





Logo Kabupaten Purbalingga





Gambar 24  
Pembina Seni Calung Wisanggeni  
(Foto: Yeni, 2014)

#### BIODATA

Nama	: Drs Sri Kuncoro
TTL	: Sukoharjo, 9 September 1962
Agama	: Islam
Alamat	: Perumahan Wirasana Indah blok H no 6
Pekerjaan	: PNS
Jabatan di Calung Wisanggeni	: Pembina



Gambar 25

Ketua Calung Wisanggeni

(Foto: Yeni, 2014)

#### BIODATA

Nama	: Wendo Setyono, S. Sn.
TTL	: Purbalingga, 24 Januari 1974
Agama	: Islam
Alamat	: Perumahan Abdi kencana jalan sekar cempaka no 16
Pekerjaan	: PNS
Jabatan di Calung Wisanggeni	: Ketua



Gambar 26  
Pengrawit Calung Wisanggeni  
(Foto: Yeni, 2014)

#### BIODATA

Nama	: Gulfi Febrita
TTL	: Purworejo, 14 Febuari 1991
Agama	: Islam
Alamat	: Toyareka RT 05 RW 11, Kemangkon.
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jabatan di Calung Wisanggeni	: Pengrawit



Gambar 27

Penari Calung Wisanggeni

(Foto: Yeni, 2014)

#### BIODATA

Nama	: Annisa Ayu Cahyani
TTL	: Purbalingga, 20 Febuari 1998
Agama	: Islam
Alamat	: Kutasari Rt 05 Rw 03
Pekerjaan	: Pelajar
Jabatan di Calung Wisanggeni	: Penari

## **PANDUAN OBSERVASI**

### **A. Tujuan**

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kesenian calung wisanggeni terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga

### **B. Pembatasan Observasi**

Aspek-aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini antara lain

1. Sejarah Kesenian Calung Wisanggeni
2. Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Purbalingga
3. Kontribusi Kesenian Calung Wisanggeni Terhadap Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Purbalingga

**C. Kisi-kisi instrumen Observasi**

No	Aspek yang diteliti	Hasil

## PANDUAN WAWANCARA

### A. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kesenian calung wisanggeni terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga

### B. Pembatasan Instrumen Wawancara

#### 1. Aspek-aspek wawancara

- a. Sejarah Kesenian Calung Wisanggeni
- b. Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Purbalingga
- c. Kontribusi Kesenian Calung Wisanggeni Terhadap Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Purbalingga.

#### 2. Responden

- a. Pembina Seni Calung Wisanggeni
- b. Pemimpin Seni Calung Wisanggeni
- c. Penari Seni Calung Wisanggeni
- d. Pemusik Seni Calung Wisanggeni
- e.

### C. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Inti Pertanyaan	Hasil
1.	Sejarah <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses terbentuknya grup calung Wisanggeni</li> <li>2. Siapa pelopornya.</li> </ol>	



	3. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya grup calung Wisanggeni.	
2.	<p>Perkembangan Pariwisata</p> <p>1. Apa yang diketahui tentang pariwisata di Kabupaten Purbalingga.</p> <p>2. Bagaimana perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga.</p>	
3.	<p>Kontribusi</p> <p>1. Kontribusi seni calung wisanggeni terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga.</p>	

## PANDUAN STUDI DOKUMENTASI

### A. Tujuan

Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi seni calung wisanggeni terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga

### B. Pembatasan Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada foto dan video yang berkaitan dengan kesenian grup calung wisanggeni.

### C. Kisi-kisi instrumen dokumentasi

No	Aspek dokumentasi	Hasil
1	Foto dan video yang berkaitan dengan kesenian calung wisanggeni	

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini**

**Nama** : Drs. Sri Kuncoro  
**Usia** : 52 tahun  
**Pekerjaan** : PNS  
**Alamat** : Perumahan Wirasana Indah Blok H no.06  
**Jabatan dalam penelitian** : Nara Sumber

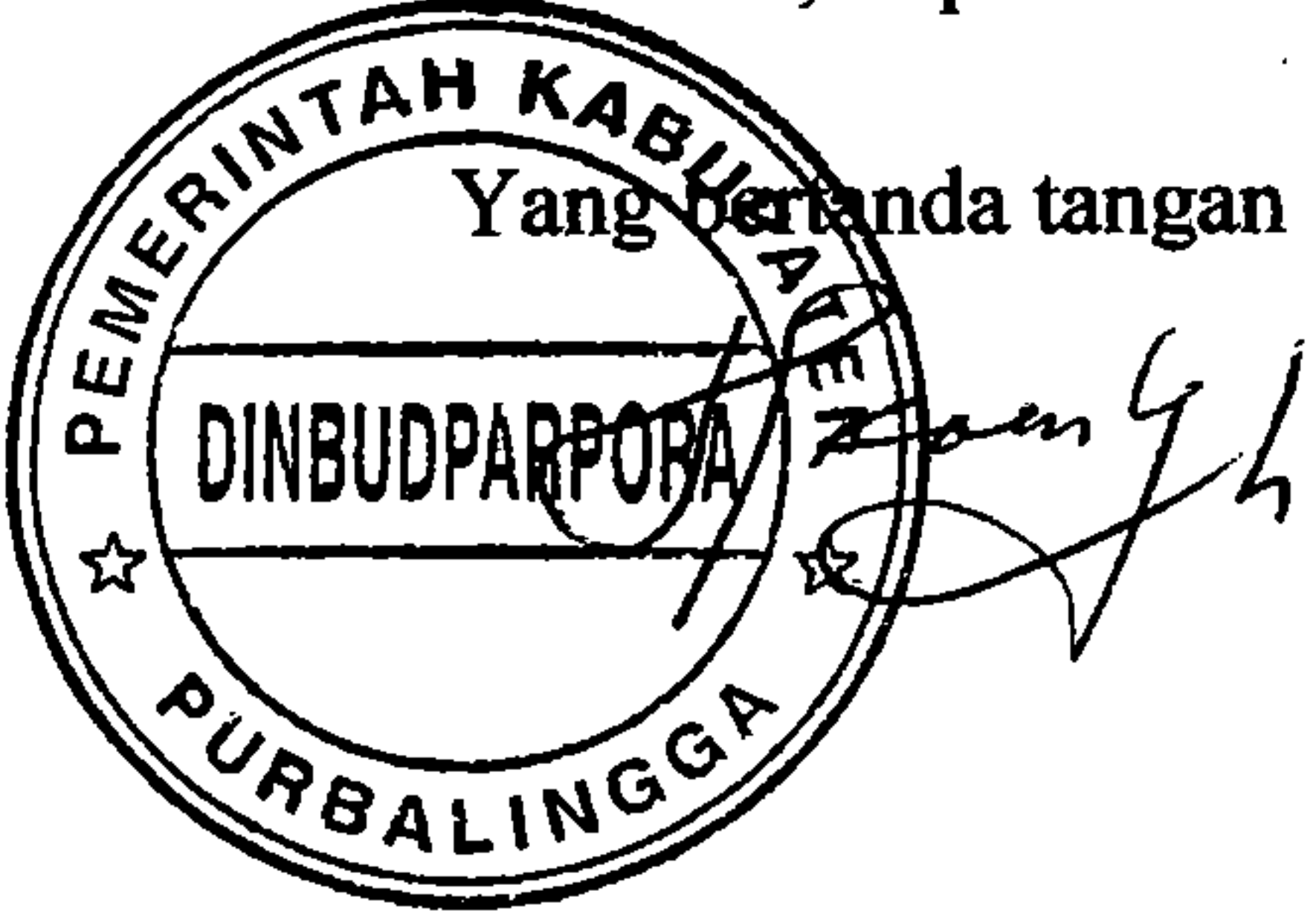
**Menerangkan bahwa** :

**Nama** : Yeni Fitriani  
**NIM** : 10209244012  
**Jurusan** : Pendidikan Seni Tari  
**Fakultas** : Fakultas Bahasa dan Seni  
**Perguruan tinggi** : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Kontribusi Seni Calung Wisanggeni Terhadap Perkembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Purbalingga. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, April 2014

Yang bertanda tangan



The stamp is circular with the text "PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA" around the perimeter and "DINBUDPARPORA" in the center. A handwritten signature is written over the stamp.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wendo Setyono, S.sn  
Usia : 40 tahun  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Perumahan Abdi Kencana jalan Sekar Cempaka no.16  
Jabatan dalam penelitian : Nara Sumber

Menerangkan bahwa :

Nama : Yeni Fitriani  
NIM : 10209244012  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Kontribusi Seni Calung Wisanggeni Terhadap Perkembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Purbalingga. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, April 2014

Yang bertanda tangan  
  
Wendo Setyono, S.Sn.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini**

**Nama** : Gulfi Febrita  
**Usia** : 23 tahun  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Alamat** : Toyareka RT 05 RW 11, Kemangkon.  
**Jabatan dalam penelitian** : Nara Sumber

**Menerangkan bahwa** :

**Nama** : Yeni Fitriani  
**NIM** : 10209244012  
**Jurusan** : Pendidikan Seni Tari  
**Fakultas** : Fakultas Bahasa dan Seni  
**Perguruan tinggi** : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Kontribusi Seni Calung Wisanggeni Terhadap Perkembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Purbalingga. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, April 2014

Yang bertanda tangan



## **SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

**Yang bertanda tangan dibawah ini**

**Nama** : Annisa Ayu Cahyani  
**Usia** : 16 tahun  
**Pekerjaan** : Pelajar  
**Alamat** : Kutasari RT 05 RW 04  
**Jabatan dalam penelitian** : Nara Sumber

**Menerangkan bahwa** :

**Nama** : Yeni Fitriani  
**NIM** : 10209244012  
**Jurusan** : Pendidikan Seni Tari  
**Fakultas** : Fakultas Bahasa dan Seni  
**Perguruan tinggi** : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Kontribusi Seni Calung Wisanggeni Terhadap Perkembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Purbalingga. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, April 2014

Yang bertanda tangan





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0305c/UN.34.12/DT/III/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Maret 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:


**KONTRIBUSI SENI CALUNG WISANGGENI TERHADAP PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YENI FITRIANI  
NIM : 10209244012  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014  
Lokasi Penelitian : Purbalingga

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Maret 2014

Nomor : 074 / 700 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 0305c / UN.34.12 / DT / III / 2014  
Tanggal : 11 Maret 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“ KONTRIBUSI SENI CALUNG WISANGGENI TERHADAP PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN PURBALINGGA ”**, kepada:

Nama : YENI FITRIANI  
NIM : 10209244012  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY  
Lokasi : Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : Maret s/d Mei 2014

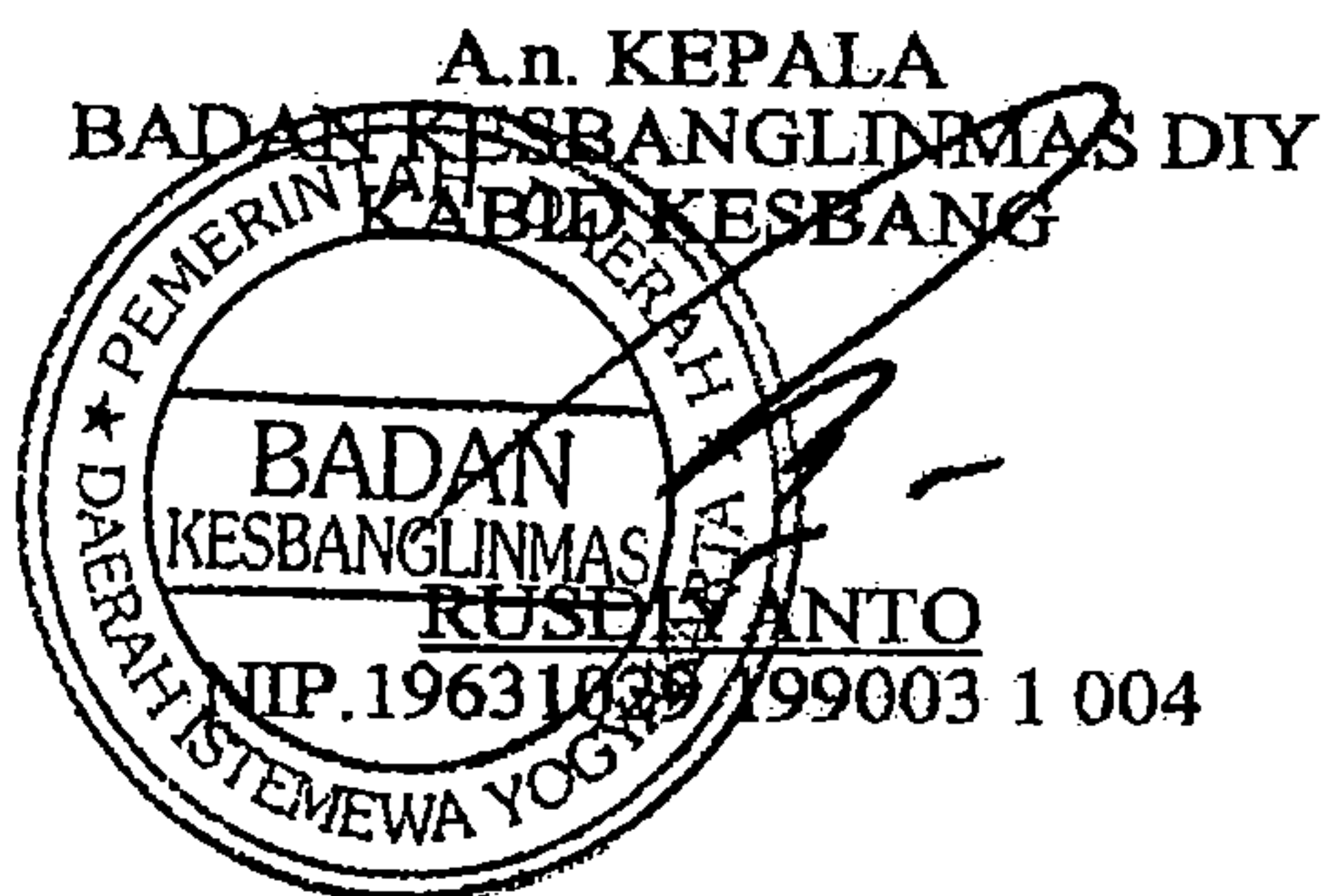
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
- ③ Yang bersangkutan.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/606/04.5 /2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/700/Kesbang/2014 tanggal 11 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : YENI FITRIANI.
2. Alamat : Karangbanjar Rt 008/Rw 003 Kel. Karangbanjar, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- a. Judul Penelitian : KONTRIBUSI SENI CALUNG WISANGGENI TERHADAP PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN PURBALINGGA.
- b. Tempat / Lokasi : Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan Seni Tari.
- d. Waktu Penelitian : Maret - Mei 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Dr. Sutiyono  
2. Supriyadi, HN. M,Sn.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

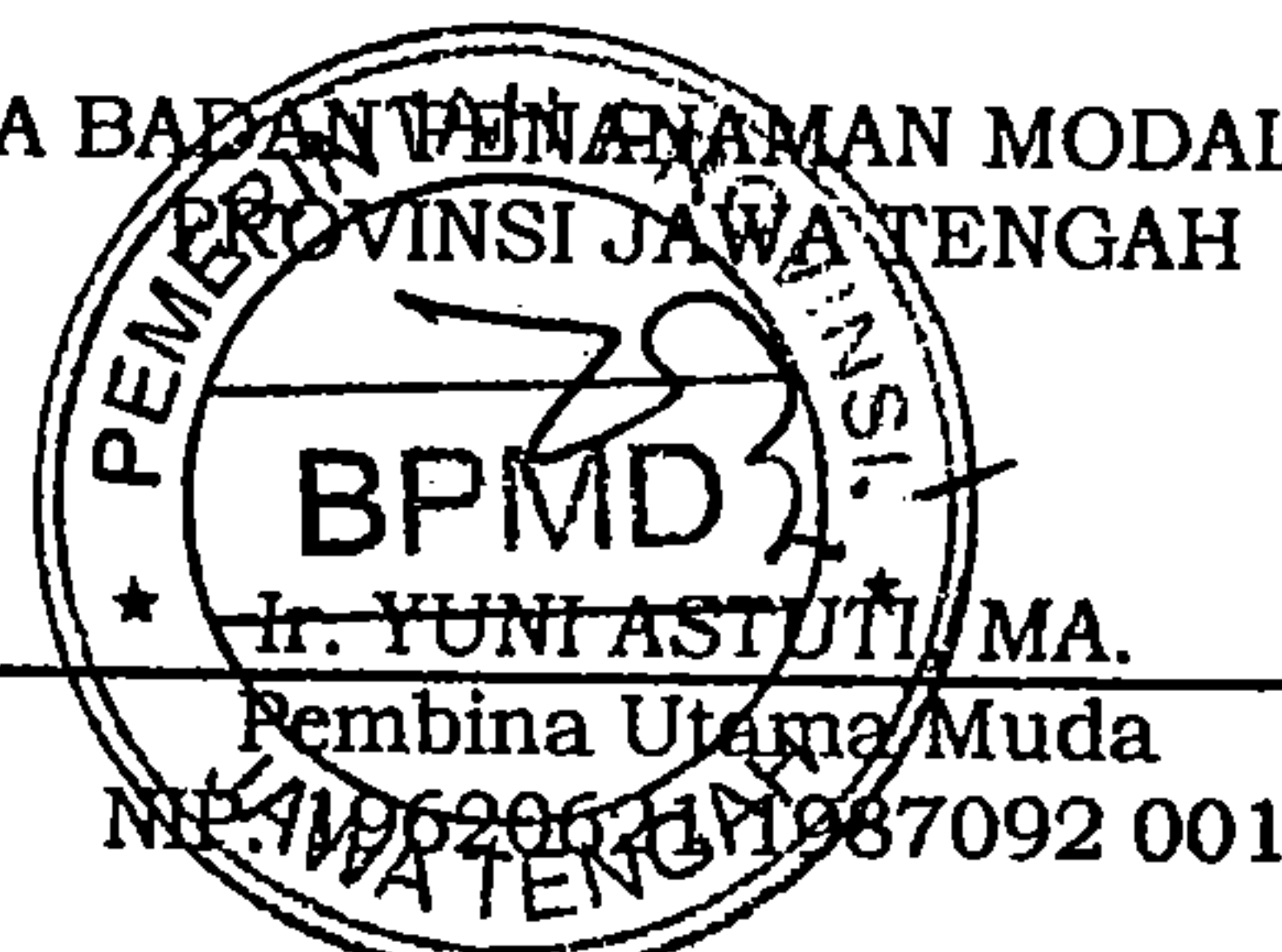
Ketentuanyang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 14 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian


Semarang, 14 Maret 2014

Kepada  
Yth. Bupati Purbalingga  
u.p Kepala Kantor Kesbangpol  
Kab. Purbalingga

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/606/04.5/2014 Tanggal 14 Maret 2014 atas nama YENI FITRIANI dengan judul proposal KONTRIBUSI SENI CALUNG WISANGGENI TERHADAP PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN PURBALINGGA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terima kasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH

  
Dr. YUNIASTUTI, MA.  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Purbalingga;
3. Dekan Fakultas Bahasa & Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Sdr. YENI FITRIANI;
5. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jambu Karang No.2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117  
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 18 Maret 2014

1

Nomor : 071/310  
Lampiran :  
Perihal : Research/ Suvey

Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga  
di -

PURBALINGGA.

Berdasarkan Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Prov. Jateng

Nomor : 070/606/04.5/2014 Tanggal : 14 Maret 2014

Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research/ survey tentang :

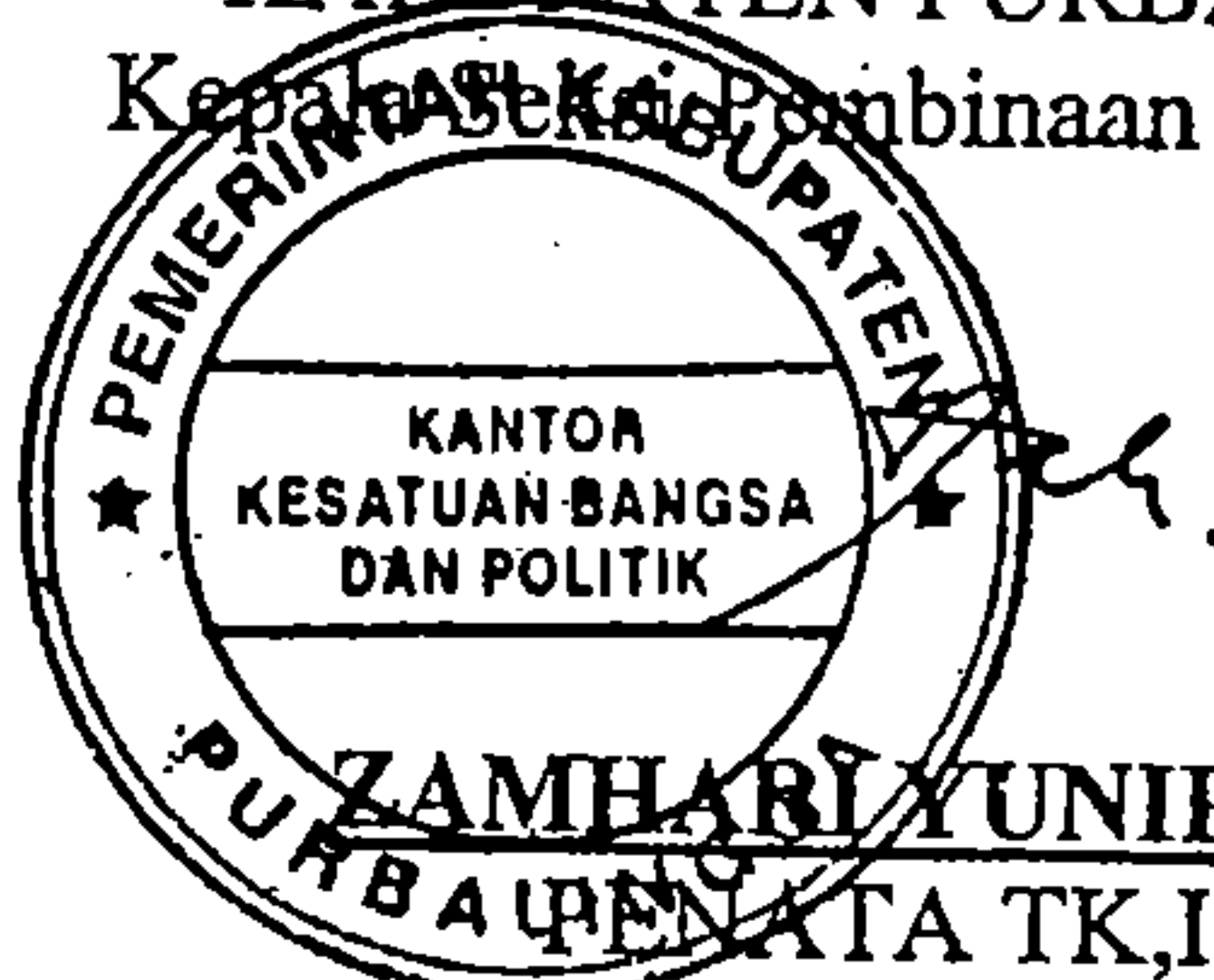
( Photo Copy) terlampir oleh :

1. Nama : **YENI FITRIANI**
2. NIM : **10209244012**
3. Pekerjaan : **Mahasiswa UNT Yogyakarta**
4. Alamat : **Desa Karanghanjar RT 05 RW 003 Kec. Bojongsari**
5. Tujuan Research/survey : untuk menyusun Skripsi berjudul : **Kontribusi Seni Galang Wisanggeni Terhadap Perkembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Purbalingga.**
6. Waktu : **1 Bulan**
7. Lokasi : **Di Kabupaten Purbalingga**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak berkeberatan untuk menerbitkan surat ijinnya.

AN.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN PURBALINGGA

Kepala Seksi Pembinaan Sosial Politik



NIP.19580930 198103 1 009.

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga.
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga,





**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAAHRAGA**  
Jalan Piere Tendean No. 10 Telp. (0281) 893269  
PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 20 Maret 2014

Nomor : 071 / 272 / 2014  
Lampiran :  
Perihal : Pemberitahuan Tentang  
Research/Survey

Kepada Yth.  
Pimp. Sanggar Wisanggeni

Di -  
PURBALINGGA

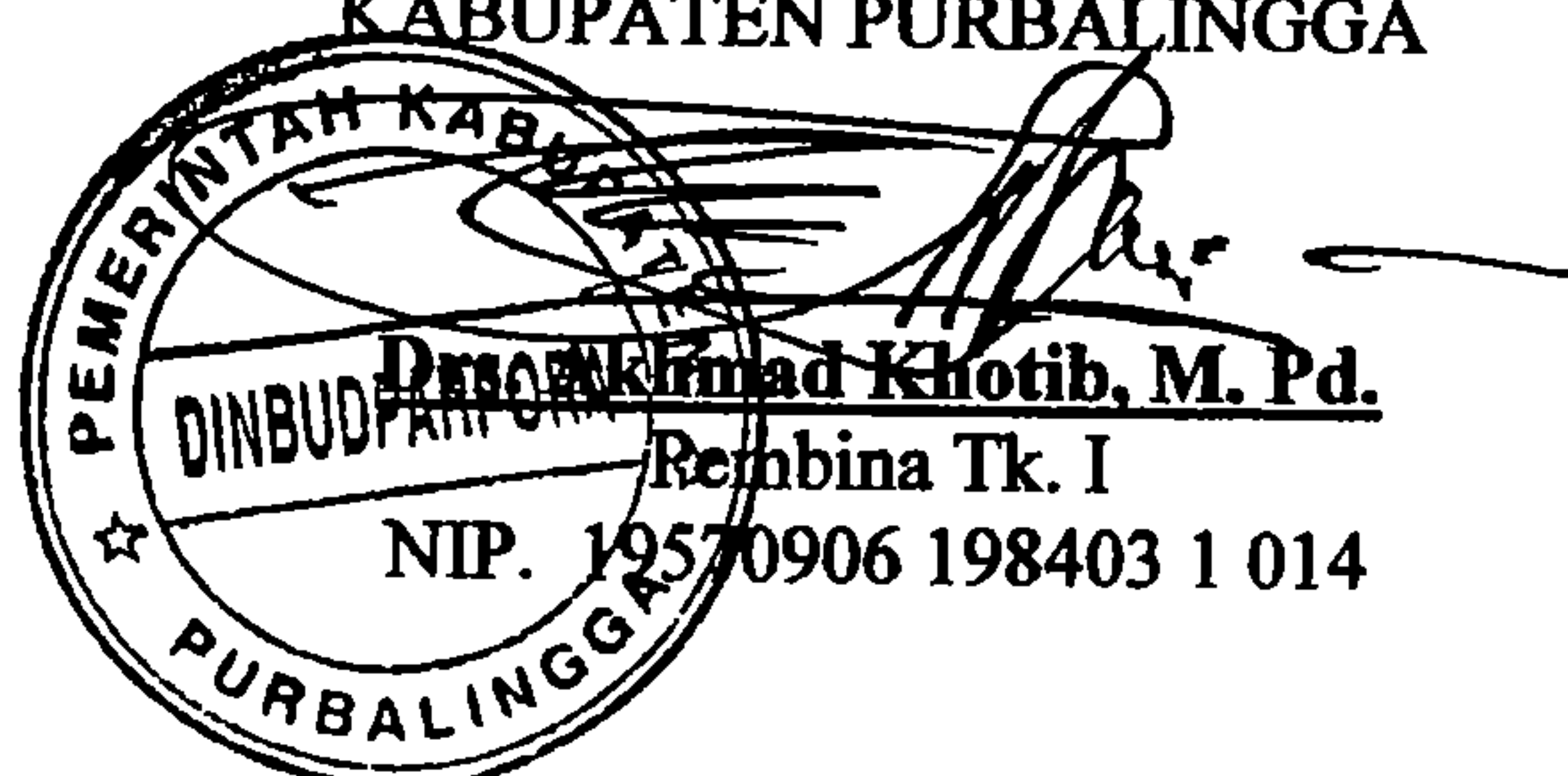
Berdasarkan surat dari Bappeda Kabupaten Purbalingga Nomor. 071/191/2014 tanggal 18 Maret 2014 dan Kepala Kesbangpol Kab. Purbalingga Nomor : 071/310/2014 tanggal 18 Matet 2014, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa di Sanggar Saudara akan dilaksanakan Research/Survey oleh :

Nama/NIM : YENI FITRIANI NIM. 10209244012  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Ds. Karangbanjar Rt. 008/Rw. 003 Kec. Bojongsari  
Kab. Purbalingga  
Lokasi : Dinbudparpora Kab. Purbalingga  
Judul/Tujuan Penelitian : Kontribusi Seni Calung Wisanggeni Terhadap Perkembang  
an Sektor Pariwisata di Kabupaten Purbalingga.  
Waktu : Maret s.d. April 2014

Setelah selesai agar yang bersangkutan melaporkan hasilnya ke Dinbudparpora Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar hasil Research/Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas bantuannya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN  
PARIWISATA PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
KABUPATEN PURBALINGGA



Tembusan Yth :

1. Kepala Bidang Kebudayaan Dinbudparpora Kab. Purbalingga;
2. Yang bersangkutan.